

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Maret 2026 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)/
*Consolidated financial statements
as of March 31, 2026 and for the three-month periods then ended
(unaudited)*

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Logindo Samudramakmur Tbk dan Entitas Anaknya Untuk Periode Tiga Bulan Yang
Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026

*Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of
PT Logindo Samudramakmur Tbk and its Subsidiaries For The Three-Months Periods
Then Ended March 31, 2026*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For The Three-Months Periods
Then Ended March 31,2026

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES'
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
THEN ENDED**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name : Eddy Kurniawan Logam
Alamat kantor/Office address : Jl. Rajawali Selatan II No. 01 Jakarta Pusat 10720
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas : Jl. Taman Golf Timur 1 Blok B3 No.3 Jakarta Utara 14460
lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number : 021-64713088
Jabatan/Title : Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name : James Pang Wei Kuan
Alamat kantor/Office address : Jl. Rajawali Selatan II No. 01 Jakarta Pusat 10720
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas : 26 Third Avenue, Singapore 266597
lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number : -
Jabatan/Title : Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

1. Nama/Name : Eddy Kurniawan Logam
Alamat kantor/Office address : Jl. Rajawali Selatan II No. 01 Jakarta Pusat 10720
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas : Jl. Taman Golf Timur 1 Blok B3 No.3 Jakarta Utara 14460
lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number : 021-64713088
Jabatan/Title : Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name : James Pang Wei Kuan
Alamat kantor/Office address : Jl. Rajawali Selatan II No. 01 Jakarta Pusat 10720
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas : 26 Third Avenue, Singapore 266597
lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor telepon/Telephone number : -
Jabatan/Title : Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

menyatakan bahwa:

declare that:


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Logindo Samudramakmur Tbk. dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Logindo Samudramakmur Tbk. dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Logindo Samudramakmur Tbk. dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Logindo Samudramakmur Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Logindo Samudramakmur Tbk. dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Logindo Samudramakmur Tbk. and its subsidiaries'.
2. The consolidated financial statements of PT Logindo Samudramakmur Tbk. and its subsidiaries' have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Logindo Samudramakmur Tbk. and its subsidiaries' have been disclosed in a complete and truthful manner, and
b. The consolidated financial statements of PT Logindo Samudramakmur Tbk. and its subsidiaries' do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material facts.
4. We are responsible for the internal control system of PT Logindo Samudramakmur Tbk. and its subsidiaries'.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 April 2026/ April 28, 2026



Eddy Kurniawan Logam
Presiden Direktur/President Director




James Pang Wei Kuan
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk.

HEAD OFFICE
Graha Corner Stone
Jl. Rajawali Selatan II No.1
Jakarta Pusat 10720 - INDONESIA
T (62-21) 6471 3088
F (62-21) 6471 3220

BRANCH OFFICE
Komp. Balikpapan Baru
Blok G1 No.7, Balikpapan
Kalimantan Timur 76114 - INDONESIA
T (62-542) 872 090
F (62-542) 876 963

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Dollar AS,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2026
(Figures are Presented in US Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2025 December, 31 2025 (Diaudit/Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.854.982	4	4.916.142	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar AS\$689.681 dan (2025: AS\$724.796)				Trade receivables - net of allowance for impairment of US\$689,681 and (2025 :US\$724,796)
Pihak ketiga	9.317.307	6	13.031.221	Third parties
Pihak berelasi	-	6,32b	8.463	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	93.793	7	356.639	Third parties
Pihak berelasi	81.919	7,32b	81.991	Related parties
Persediaan	892.051	8	822.818	Inventories
Uang muka - pihak ketiga	2.001.868	9	2.043.797	Advances - third parties
Biaya dibayar di muka	676.775	10	890.087	Prepaid expenses
Aset keuangan lancar lainnya	6.121.131	5	5.243.474	Other current financial assets
Jumlah Aset Lancar	25.039.826		27.394.632	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar AS\$132.967.890 dan AS\$129.736.386, serta penurunan nilai masing-masing sebesar AS\$43.803.592 dan AS\$43.803.592 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	75.539.832	11	78.622.214	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$132,967,890 and US\$129,736,386, respectively, and impairment of assets of US\$43,803,592 and US\$43,803,592 as at March 31, 2026 and December 31,2025 respectively
Aset hak-guna - neto	3.489.351	12	3.734.670	Right-of-use assets - net
Aset tidak lancar lainnya	862.406	13	784.131	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	79.891.589		83.141.015	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	104.931.415		110.535.647	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Dollar AS,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2026
(Figures are Presented in US Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2025 December, 31 2025 (Diaudit/Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	1.424.375	14	2.308.813	Third parties
Pihak berelasi	610.800	14,32b	654.724	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	16.433	15	506.482	Third parties
Pihak berelasi	9.082	15,32b	9.196	Related parties
Akrual	1.551.682	16	1.666.516	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pendek	263.745	19	3.641	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	127.676	17a	341.372	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	12.354.219	18	13.334.512	Long-term loans
Liabilitas sewa	903.071	12	883.133	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.261.083		19.708.389	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	28.178.850	18	29.921.380	Long term-loans
Liabilitas sewa	2.696.374	12	2.929.758	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	546.800	19	523.284	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	31.422.024		33.374.422	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	48.683.107		53.082.811	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perseroan				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 7.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 (angka penuh) per saham				Authorized capital - 7,200,000,000 shares with par value of Rp25 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.799.616.328 saham	12.659.580	20	12.659.580	Issued and fully paid capital - 5,799,616,328 shares
Tambahan modal disetor - neto	82.503.422	21	82.503.422	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	379.491	24	391.131	Other comprehensive income
Saldo laba/(akumulasi defisit)				Retained earnings/(accumulated deficits)
Ditentukan penggunaannya	210.000	25	210.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(39.504.184)		(38.311.352)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan	56.248.309		57.452.781	Total equity attributable to the owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	(1)	22	55	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	56.248.308		57.452.836	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	104.931.415		110.535.647	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Three-Months Periods
Then Ended March 31, 2026
(Figures are Presented in US Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2025 March, 31 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	7.493.047	26	9.744.961	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.672.836)	27	(6.507.423)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	820.211		3.237.538	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.285.231)	28	(1.556.106)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	502.244	29	33	Other operating income
Beban operasi lainnya	(104.245)	30	(164.433)	Other operating expenses
LABA USAHA	(67.021)		1.517.032	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	34.976	31a	668.899	Finance income
Beban keuangan	(1.081.541)	31b	(1.908.089)	Finance costs
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	(1.113.586)		277.842	PROFIT/LOSS BEFORE FINAL AND INCOME TAXES
Beban pajak final	(79.300)	17d	(109.135)	Final tax expense
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(1.192.886)		168.707	PROFIT/LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	-	17b,17c	(23.654)	Income tax expense
LABA/RUGITAHUN BERJALAN	(1.192.886)		145.053	PROFIT/LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(11.640)		(6.533)	Foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif lain - setelah pajak	(11.640)		(6.533)	Total other comprehensive income loss – net of tax
JUMLAH PENGHASILAN/RUGI KOMPREHENSIF	(1.204.526)		138.520	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/LOSS
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) for the year attributable to:
Pemilik Perseroan	(1.192.832)		145.122	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(54)	22	(69)	Non-controlling interests
Jumlah	(1.192.886)		145.053	Total
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perseroan	(1.204.470)		138.577	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(56)	22	(57)	Non-controlling interests
Jumlah	(1.204.526)		138.520	Total
Laba per saham dasar	(0,0002057)	23	0.0000257	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For Three-Months Periods
Then Ended March 31, 2026
(Figures are Presented in US Dollar,
unless Otherwise Stated)

<i>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perseroan/ Equity Attributable to the Owners of the Company</i>									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in-Capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo Laba/(Akumulasi Defisit)/ Retained Earnings/ (Accumulated Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	12.659.580	82.503.422	426.148	210.000	(51.089.110)	44.710.040	193	44.710.233	Balance as at January 1, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	145.122	145.122	(69)	145.053	Profit for the year
Rugi Komprehensif lainnya pada tahun berjalan			(6.533)			(6.533)	12	(6.521)	Other comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	12.659.580	82.503.422	419.615	210.000	(50.943.988)	44.848.629	136	44.848.765	Balance as at March 31, 2025
Saldo Pada Tanggal 1 Januari 2026	12.659.580	82.503.422	391.131	210.000	(38.311.352)	57.452.781	55	57.452.836	Balance as at January 1, 2026
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(1.192.832)	(1.192.832)	(54)	(1.192.886)	Loss for the year
Rugi Komprehensif lainnya pada tahun berjalan	-	-	(11.640)	-		(11.640)	(2)	(11.642)	Other comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Maret 2026	12.659.580	82.503.422	379.491	210.000	(39.504.184)	56.248.309	(1)	56.248.308	Balance as at March 31, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026
(Angka-angka Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flows
For Three-Months Periods
Then Ended March 31, 2026
(Figures are Presented in US Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2025 March,31 2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.399.042		12.356.776	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.746.975)		(3.078.063)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.365.588)		(2.317.150)	Cash paid to employee
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak lainnya	(405.777)		(917.661)	Corporate income taxes and other taxes payments
Penghasilan bunga yang diterima	34.976	31a	25.274	Interest income received
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	5.915.678		6.069.176	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.706	11	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap (Pembayaran)/pengembalian uang jaminan	(191.914)	11	(190.813)	Acquisition of fixed assets (Payment)/refund of security deposits
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(261.088)		(190.813)	Net Cash Flows Provided by/ (Used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(2.955.960)	18	-	- Payment of long-term loan
Pembayaran bunga pinjaman kepada pihak ketiga	(606.463)	18	(1.432.261)	Payment of interests of loan to a third party
Penerimaan/(penempatan) aset keuangan	(877.657)	5	(1.629.839)	Received/(placement) of other financial
Pembayaran liabilitas sewa	(275.673)	12	(445.852)	Payments of lease liabilities
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(4.715.753)		(3.507.952)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	3	3	(12)	Effect from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	938.840		2.370.399	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.916.142		8.233.298	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.854.982	4	10.603.697	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 39.				Supplementary information for cash flows is presented in Note 39.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Logindo Samudramakmur Tbk ("Perseroan") berkedudukan dan didirikan di Jakarta, Indonesia, berdasarkan Akta Notaris No. 55 dari Nurul Hidajati Handoko, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 23 Agustus 1995 sebagaimana telah diubah menjadi Akta Notaris No. 32 dari Nurul Hidajati Handoko, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 19 Maret 1998. Akta Pendirian dan perubahannya tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4739 HT.01.01.Th.98. tanggal 5 Mei 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 5 Desember 2006, Tambahan No. 12743.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 4 Desember 2017, terkait persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") (Catatan 20).

Berdasarkan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan yang telah diaktakan dalam Akta Notaris No. 1 dari Tjhong Sendrawan, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 4 Desember 2017 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0157704.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 12 Desember 2017, pemegang saham menyetujui dan memutuskan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") sejumlah 1.472.587.756 saham dengan nilai nominal Rp25 (dalam Rupiah angka penuh). Kurs yang digunakan untuk mencatat penerbitan saham baru adalah Rp13.387/AS\$1.

Perseroan telah mencatatkan 5.799.616.328 saham pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan dan entitas anaknya ("Grup") terutama meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik umum liner dan tramper untuk penumpang dan barang.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Logindo Samudramakmur Tbk (the "Company") is domiciled and was established in Jakarta, Indonesia, based on Notarial Deed No. 55 of Nurul Hidajati Handoko, S.H., Public Notary in Jakarta, dated August 23, 1995 and was amended by Notarial Deed No. 32 of Nurul Hidajati Handoko, S.H., Public Notary in Jakarta, dated March 19, 1998. The Deed of Establishment and its amendment have been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. C2-4739 HT.01.01.Th.98. dated May 5, 1998, and have been published in the State Gazette No. 97 dated December 5, 2006, Supplement No. 12743.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 1 of Tjhong Sendrawan, S.H., Public Notary in Jakarta, dated December 4, 2017, regarding increase in the Company's subscribed and paid-in capital through the Limited Public Offering ("LPO") (Note 20).

Based on the amendment of the Company's Articles of Association which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Tjhong Sendrawan, S.H., Public Notary in Jakarta, dated December 4, 2017 and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0157704.AH.01.11.Tahun 2017 dated December 12, 2017, the shareholders approved and decided to increase in the Company's subscribed and paid-in capital through the Limited Public Offering ("LPO") of 1,472,587,756 shares with nominal value of Rp25 (in full amount of Rupiah). Exchange rate used to record the issuance of new shares was Rp13,387/US\$1.

The Company has 5,799,616,328 shares listed in the Indonesia Stock Exchange as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

The scope of activities of the Company and its subsidiaries (the "Group") mainly involves liner domestic sea freight transportation services and tramper for passengers and goods.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perseroan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut ("SIUPAL") dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan No. BXXV-1842/AL.58 tanggal 16 Mei 2002. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak 14 Februari 1996.

Perseroan berkedudukan di Graha Corner Stone, Jalan Rajawali Selatan II No. 1, Gunung Sahari, Jakarta Pusat, DKI Jakarta dan memiliki kantor cabang di Komp. Balikpapan Baru Blok G1 No. 7, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Pemegang saham utama Perseroan adalah Pacific Offshore Pte., Ltd. dan pemegang saham utama dari Pacific Offshore Pte., Ltd. adalah Alstonia Offshore Pte., Ltd.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan dan Tindakan Perseroan Lainnya

Pada tanggal 4 Desember 2013, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Suratnya No. S-407/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO") sejumlah 127.380.000 saham biasa atas nama dengan nilai Nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp2.800 setiap saham. Pada tanggal 11 Desember 2013, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Ringkasan tindakan Perseroan (corporate actions) yang mempengaruhi saham yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, adalah sebagai berikut:

Tanggal/Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Nilai Nominal per Saham dalam Rupiah (angka penuh)/Par Value per Share in Rupiah (full amount)
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Penawaran umum perdana sebesar 127.380.000 saham/Initial public offering of 127,380,000 shares	578.360.000	100
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Penerbitan 65.897.143 saham baru sehubungan dengan konversi pinjaman dari para pihak ketiga sebesar AS\$16.000.000/Issuance of 65,897,143 new shares in relation to loans conversion from third parties totaling to US\$16,000,000	65.897.143	100
	Jumlah saham sebelum stock split/ Total number of shares before stock split	644.257.143	

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company has obtained License Letter as a Sea Transportation Company ("SIUPAL") No. BXXV-1842/AL.58 dated May 16, 2002 from the Directorate General of Sea Transportation of the Ministry of Transportation. The Company started its commercial operation on February 14, 1996.

The Company is located at Graha Corner Stone, Jalan Rajawali Selatan II No. 1, Gunung Sahari, Jakarta Pusat, DKI Jakarta and has branch office at Komp. Balikpapan Baru Blok G1 No. 7, Balikpapan, Kalimantan Timur.

The Company's ultimate shareholder is Pacific Offshore Pte., Ltd. and the ultimate shareholder of Pacific Offshore Pte., Ltd. is Alstonia Offshore Pte., Ltd.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On December 4, 2013, the Company obtained the Effective Statement Letter from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-407/D.04/2013 for the Company's Initial Public Offering ("IPO") of 127,380,000 common shares to the public with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp2,800 per share. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on December 11, 2013.

Summary of the Company's corporate actions affecting its capital stock from the date of its initial public offering up to March 31, 2026, is as follows:

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan dan Tindakan Perseroan Lainnya (lanjutan)

Tanggal/Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Nilai Nominal per Saham dalam Rupiah (angka penuh)/Par Value per Share in Rupiah (full amount)
19 Mei 2015/ May 19, 2015	Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 menjadi Rp25 per saham (stock split)/Change in the nominal value of shares from Rp100 to Rp25 per share (stock split)	2.577.028.572 ¹⁾	25
3 Februari 2015/ February 3, 2015	Penerbitan obligasi sebesar SG\$50.000.000 jatuh tempo 3 Februari 2020/Issuing bonds totaling to SG\$50,000,000 will be due on February 3, 2020		
22 Juni 2017/ June 22, 2017	Penerbitan 1.472.587.756 saham baru melalui penawaran umum terbatas (Catatan 21)/Issuance of 1,472,587,756 new shares through limited public offering (Note 21)	1.472.587.756	25
29 Desember 2023/ December 29, 2023	Pengalihan saham treasury/Transfer of treasury shares		
29 November 2024/ November 29, 2024	Penerbitan 1.750.000.000 saham baru sehubungan dengan konversi pinjaman dari para pihak ketiga sebesar AS\$20.000.000/Issuance of 1,750,000,000 new shares in relation to loans conversion from third parties totaling to US\$20,000,000	1.750.000.000	25
	Modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum terbatas/Issued and fully paid capital after limited public offering	5.799.616.328	

¹⁾ Jumlah ini termasuk 15.873.900 saham yang telah dibeli sebagai saham treasury (Catatan 20)./This amount includes 15,873,900 shares which have been purchased as treasury shares (Note 20).

Pada tanggal 31 Maret 2026, seluruh saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at March 31, 2026 all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak yang dikonsolidasikan, termasuk persentase kepemilikan Perseroan (secara bersama dengan entitas anak disebut "Grup"), adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company (collectively referred to as the "Group"), are as follows:

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas, Domisili dan Kegiatan Usaha/ <i>Entity, Domicile and Nature of Business</i>	Mulai Secara Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan Efektif/ <i>Effective Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets before Elimination</i>	
		31 Maret/ <i>March 31,</i> 2026	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2026	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025
<u>Pemilikan langsung/Direct ownership</u>					
PT Logindo Nusantara Gasindo ("LNG"), Indonesia, Penyimpanan dan regasifikasi terapung/ <i>Floating storage and regasification unit</i>	-	99,99%	99,99%	153.523	156.732
PT Delta Mahakam Makmur ("DMM"), Indonesia, Reparasi kapal/ <i>Ship repair</i>	2024	99,93%	99,93%	124.452	202.782
<u>PT Logindo Nusantara Gasindo</u>					
LNG berkedudukan dan didirikan di Jakarta, Indonesia, berdasarkan Akta Notaris No. 53 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, tanggal 12 Juli 2017. Akta Pendirian tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0032080.AH.01.01. TAHUN 2017 tanggal 27 Juli 2017 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tahun 2017, Tambahan No. 35350.					
Pada tanggal 17 Mei 2023, Perseroan membeli 49.995 saham atau setara dengan 24,99% dari pihak berelasi dengan nilai pembelian sebesar Rp664.233.750 (setara dengan AS\$42.593).					
Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, LNG belum memulai operasinya secara komersial.					
<u>PT Delta Mahakam Makmur</u>					
PT Delta Mahakam Makmur ("DMM") berkedudukan dan didirikan di Jakarta, Indonesia, berdasarkan Akta Notaris No. 10 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 9 Juni 2022. Akta Pendirian tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0048060.AH.01.01.TAHUN 2022 tanggal 19 Juli 2022.					
DMM telah memulai operasinya secara komersial pada tahun 2024.					
<u>PT Logindo Nusantara Gasindo</u>					
LNG is domiciled and was established in Jakarta, Indonesia, based on Notarial Deed No. 53 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. Public Notary in Jakarta, dated July 12, 2017. The Deed of Establishment has been acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0032080.AH.01.01.TAHUN 2017 dated July 27, 2017, and have been published in the State Gazette No. 73 in 2017, Supplement No. 35350.					
On May 17, 2023, the Company purchased 49,995 shares or equivalent to 24.99% of ownership from a related party with consideration payment amount of Rp664,233,750 (equivalent to US\$42,593).					
As at March 31, 2026 and December 31, 2025, LNG has not yet been commercial started its operation.					
<u>PT Delta Mahakam Makmur</u>					
PT Delta Mahakam Makmur ("DMM") is domiciled and was established in Jakarta, Indonesia, based on Notarial Deed No. 10 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., Public Notary in Jakarta, dated June 9, 2022. The Deed of Establishment has been acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0048060.AH.01.01.TAHUN 2022 dated July 19, 2022.					
DMM has started its commercial operation in 2024.					

1. Umum (Lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Pang Yoke Min
Komisaris	Merna Logam
Komisaris Independen	Adrianus Iskandar
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Eddy Kurniawan Logam
Wakil Presiden Direktur	James Pang Wei Kuan
Direktur	Ragil Marzuki Sumarno
Direktur	Mounir Klinkhamer
Direktur Independen	Meyrick Alda Sumantri

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2026
Ketua	Adrianus Iskandar
Anggota	Agustinus Sugiharto
Anggota	Lisa Jauhari

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Sekretaris Perseroan adalah Denny Haryanto.

Pada tanggal 31 March 2026 Kepala Departemen Audit Internal adalah Nugroho Eri dan 31 Desember 2025 adalah Nalddy.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan dan entitas anaknya masing-masing memiliki 637 dan 666 karyawan tetap dan awak kapal (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Logindo Samudramakmur Tbk dan entitas anaknya untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 April 2026 oleh Direksi Perseroan, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. General (Continued)

d. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards Commissioners and Directors as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31 Desember December 31, 2025	
<u>Board of Commissioners</u>		
Pang Yoke Min	Pang Yoke Min	<i>President Commissioner</i>
Merna Logam	Merna Logam	<i>Commissioner</i>
Adrianus Iskandar	Adrianus Iskandar	<i>Independent Commissioner</i>
<u>Board of Directors</u>		
Eddy Kurniawan Logam	Eddy Kurniawan Logam	<i>President Director</i>
James Pang Wei Kuan	James Pang Wei Kuan	<i>Vice President Director</i>
Ragil Marzuki Sumarno	Ragil Marzuki Sumarno	<i>Director</i>
Mounir Klinkhamer	Mounir Klinkhamer	<i>Director</i>
Meyrick Alda Sumantri	Meyrick Alda Sumantri	<i>Independent Director</i>

Key management includes members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Adrianus Iskandar	Adrianus Iskandar	<i>Chairman</i>
Agustinus Sugiharto	Agustinus Sugiharto	<i>Member</i>
Lisa Jauhari	Lisa Jauhari	<i>Member</i>

As at March 31, 2026 and December 31 2025, the Company's Corporate Secretary is Denny Haryanto.

As at March 31, 2026 the Head of Internal Audit Department is Nugroho Eri and December 31 2025, is Nalddy.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its subsidiaries have 637 and 666 permanent employees and vessel crews (unaudited), respectively.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Logindo Samudramakmur Tbk and its subsidiaries for the three month period ended as March 31, 2026 were completed and authorized for issuance on April 28, 2026 by the Company's Directors, who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam la masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS"/"AS\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Periode pelaporan keuangan Grup adalah 1 Januari sampai dengan 31 Maret.

2. Summary of Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" issued by Financial Service Authority ("OJK").

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2026.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the United States Dollar ("US Dollar"/"US\$"), which is also the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

The financial reporting period of the Group is January 1 to March 31.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perseroan dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode/tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang Rupiah, Dolar Singapura ("SG\$"), Euro ("EUR"), Ringgit Malaysia ("MYR") ke dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$") pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (angka penuh) adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
AS\$1/Rupiah	16.993	16.782	US\$1/Rupiah
AS\$1/EUR	0,87	0,85	US\$1/EUR
AS\$1/SG\$	1,29	1,28	US\$1/SG\$
AS\$1/MYR	4,03	4,05	US\$1/MYR

Kelompok Usaha Grup

Akun-akun dari entitas anak dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Dolar Amerika Serikat dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun nonmoneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode tersebut.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period/year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Exchange rates used to translate Rupiah, Singapore Dollar ("SG\$"), Euro ("EUR"), Malaysia Ringgit ("MYR") into United States Dollar ("US\$") as at March 31, 2026, and December 31 2025 (full amount) were as follows:

Group's Companies

The accounts of subsidiaries are translated from its respective reporting currency into United States Dollar on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using the average rate for the period.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:
 - i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
 - iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a).(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii) entitas, atau anggota dari grup yang mana entitas merupakan bagian dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup; dan
 - ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i) has control or joint control over the Group;
 - ii) has significant influence over the Group; or
 - iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - vii) a person identified in a).(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group; and
 - ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

e. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasi, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas diklasifikasikan jangka pendek jika:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga, kebijakan akuntansi terkait aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVTOCI tidak diungkapkan.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

e. Current and Non-current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand, cash in bank and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

As at March 31, 2025 and December 31, 2025, the Group has only financial assets measured at amortized cost, therefore, accounting policies related to financial assets measured at FVTPL and FVTOCI were not disclosed.

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

**2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi
Material (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal, sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga, kebijakan akuntansi terkait liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

**2. Summary of Material Accounting Policy
Information (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2026 and December 31 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current assets (security deposit) are included in this category.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has only financial liabilities measured at amortized cost, therefore, accounting policies related to financial liabilities measured at FVTPL was not disclosed.

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka panjang, liabilitas sewa dan akrual atas beban bunga pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's trade payables, other payables, accruals, short-term employee benefits liabilities, long-term loans, lease liabilities and accruals of long-term bank loans interest are included in this category.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi
Material (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. Summary of Material Accounting Policy
Information (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are more than 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial asset

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial asset

- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

Cadangan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal pelaporan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap dan Penyusutan

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Inventories are valued at cost. Cost is determined using the weighted average method and includes purchase cost and other costs to bring the inventories to their present location and usable condition.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the reporting dates.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets and Depreciation

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi ketika terjadi.

Kapal milik Grup mengalami pengedokan dan biaya pengedokan kapal tersebut dikapitalisasi sepanjang pengeluarannya dapat menunjukkan peningkatan manfaat ekonomis mendatang kapal. Kapitalisasi biaya tersebut dicatat sebagai penambahan ke harga perolehan kapal untuk kapal yang dimiliki sendiri dan kapal yang diperoleh melalui sewa pembiayaan, dan disusutkan selama periode hingga jadwal pengedokan berikutnya.

Jumlah biaya pengedokan terdahulu yang tersisa, jika ada, dihentikan pengakuannya, dan dibebankan ke laba rugi.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari 1 tahun.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat aset tetap sebagai berikut:

Kapal/ <i>Vessels</i>	20 - 25
<i>Docking kapal/ Vessels docking</i>	3 - 5
Tanah sewaguna/ <i>Leasehold land</i>	8
Bangunan/ <i>Buildings</i>	5 - 20
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	8
Peralatan kapal/ <i>Vessel equipment</i>	4 - 8
Perabotan dan peralatan kantor/ <i>Office furniture and equipment</i>	4 - 8

Tanah dinyatakan dalam biaya perolehannya dan tidak di amortisasi.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

k. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to profit or loss as incurred.

The Group's vessels are docked and the vessel docking costs are capitalized to the extent that the expenditure results in increase in the future economic benefit of the vessels. The capitalized costs are recorded as an additional cost of the owned vessels and leased vessels under finance lease arrangements, and the costs are amortized over the period up to the next scheduled docking.

Any remaining carrying amount of the cost of the previous docking is derecognized, and charged to profit or loss.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than 1 year.

Depreciation starts when the asset is available for use and calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/ *Years*

Land is stated at cost and not amortized.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Penilaian atas nilai tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya (Catatan 3l).

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dengan jumlah tercatat aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

k. Fixed Assets and Depreciation (continued)

The carrying value of fixed assets are reviewed when events or changes in circumstances indicate that the carrying values of the assets may not be fully recoverable (Note 3l).

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the fixed assets) is included in profit or loss in the year which the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Fixed assets which use is discontinued and is held for sale ceased of being depreciated and reclassified as asset held for sale. Asset held for sale are measured at the lower of carrying value or fair value.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Sewa

Grup menilai pada saat insepksi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

1. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

m. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan/*Buildings*
Kapal/*Vessels*

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan (Catatan 3l).

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

The Group as Lessee

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/*Years*

20 - 25
3 - 5

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy (Note 3l).

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2 Tahun 2022 tentang "Cipta Kerja". Perppu Cipta Kerja No. 2 Tahun 2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

n. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 Year 2022 on "Job Creation". Perppu Cipta Kerja No. 2 Year 2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 Year 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

o. Pajak Final, Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan yang diberikan kepada perusahaan domestik dikenakan pajak final dengan tarif 1,20% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Untuk pendapatan selain jasa perkapalan yang diberikan kepada perusahaan Indonesia, beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang berjalan.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

n. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Short-term Employee Benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

o. Final Tax, Income Taxes and Value Added Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Group income from shipping services provided to domestic companies is subject to final tax at 1.20% rate according to Indonesian Taxation Law.

Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".

Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

For income other than vessel charter income provided to Indonesian companies, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Pajak Final, Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika dilakukan banding, ketika hasil banding diterima. Penambahan pajak dan hukuman yang dijatuhkan melalui Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan kecuali keberatan/tindakan banding diambil. Penambahan pajak dan hukuman yang dijatuhkan melalui SKP ditangguhkan selama memenuhi kriteria pengakuan aset.

Grup menyajikan penyesuaian pajak penghasilan dari tahun-tahun sebelumnya, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Kini (Beban)/Manfaat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

o. Final Tax, Income Taxes and Value Added Tax (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the annual tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Amendments to taxation obligation are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received. The additional taxes and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current period profit or loss, unless objection/appeal action is taken. The additional taxes and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

The Group presented adjustments of income tax from previous years, if any, as part of "Current Tax (Expense)/Benefit" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Pajak Final, Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau retur kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

o. Final Tax, Income Taxes and Value Added Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang atau jasa, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui ketika terjadi (basis akrual).

Pendapatan dan Biaya Bunga

Pendapatan atau biaya bunga untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Aset Kontrak

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa instalasi karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian instalasi. Pada saat penyelesaian instalasi dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha. Aset kontrak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

p. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenues and Expenses/Costs

Revenue from sales of goods or services, performance obligation is generally fulfilled, and revenue is recognized, when the control over the goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

Interest Income and Expense

Interest income or expense on all financial instruments measured at amortized cost is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Contract Assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from installation services because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the installation. Upon completion of the installation and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables. Contract assets are subject to impairment assessment.

q. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 5.799.616.328 dan 5.799.616.328 saham (Catatan 23).

Nilai laba/(rugi) per saham dasar merupakan nilai dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar saat ini tanpa memperhitungkan opsi untuk mengkonversi utang menjadi saham dikarenakan jumlah saham yang akan dikonversi belum diketahui, sehingga, nilai laba/(rugi) per saham dasar dapat terdilusi jika opsi dieksekusi.

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup dalam menyediakan produk atau jasa tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup komponen yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

q. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing loss attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are 5,799,616,328 and 5,799,616,328, respectively (Note 23).

The basic earnings/(loss) per share value is the value of the total weighted average of shares currently outstanding without considering the option to convert debt into shares due to the number of shares to be converted is unknown, so the basic earnings/(loss) per share value might be diluted if the option is exercised.

s. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

2. Ikhtisar Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Saham Treasuri

Perolehan saham treasuri dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham treasuri dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali (*cost method*) dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. Summary of Material Accounting Policy Information (continued)

u. Treasury Share

Treasury share is accounted for under the cost method. Treasury share is stated at acquisition cost (cost method) and presented as a reduction of equity.

v. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 35.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai pesewa atau penyewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (continued)

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 35.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the Group's revenues and expenses. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in United States Dollar.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Leases

The Group has entered into lease agreements where the Group acts as lessor or lessee for a certain fixed assets. The Group evaluate whether there are significant risks and rewards of assets transferred under PSAK 116, "Leases", which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards incidental to ownership.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 36.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (continued)

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 2, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value would differ if the Group utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 36.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Manajemen mencatat kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan yang diungkapkan pada Catatan 11.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (continued)

Impairment of Account Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults.

The carrying amounts of trade receivables and other receivables before allowance for impairment are disclosed in Notes 6.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. The Management has recorded impairment losses at reporting date disclosed in Note 11.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan dalam Catatan 19.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The costs of property and equipment and right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 11 and 12.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amounts of the long-term employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Eksposur Pajak

Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat menentukan jumlah yang tepat atas kewajiban pajak sekarang atau akan datang karena investigasi yang masih berlangsung oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian terjadi karena adanya interpretasi atas peraturan pajak yang kompleks, saat pengenaan dan jumlah laba kena pajak yang akan datang.

Dalam menentukan jumlah yang diakui atas ketidakpastian kewajiban pajak, Grup menerapkan pertimbangan yang sama seperti dalam menentukan provisi yang diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Grup membuat analisa atas semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan diakui atau tidaknya kewajiban pajak atas manfaat pajak yang belum diakui.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (continued)

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 17.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable profit.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability on unrecognized tax benefit should be recognized.

Further details are disclosed in Note 17

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Kas di tangan	19.347
Kas di bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.705.405
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.125.816
Deposito berjangka	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.414
Jumlah kas dan setara kas	5.854.982

Rincian kas dan setara kas berdasarkan denominasi mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Rupiah	3.502.085
Dolar AS	2.352.897
Dolar Singapura	-
Jumlah	5.854.982

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan tingkat suku bunga deposito sebesar 2,25% per tahun pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Jangka waktu penempatan deposito berjangka tersebut adalah 1 bulan dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 April 2026 dan 4 Januari 2026 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas di bank dan deposito berjangka pada pihak berelasi dan bagian saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dijaminkan kepada pinjaman bank.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Aset keuangan lancar lainnya masing-masing sebesar AS\$6.121.131 dan AS\$5.243.474 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada DBS Bank Ltd., Singapura.

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Cash on hand	27.317
Cash in banks	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	686.698
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.196.168
Time deposits	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.959
Total cash and cash equivalents	4.916.142

The details of cash and cash equivalents by currency denomination are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	2.700.103
US Dollar	2.216.039
Singapore Dollar	-
Total	4.916.142

The time deposits denominated in Rupiah placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk earn interest rate at 2,25% per annum in March 31, 2026 and December 31, 2025,. The placement period of these time deposit is 1 month and mature on April 5, 2026 and January 4, 2026 as at March 31, 2026 and December 31, 2025 respectively.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, there are no balances of cash in banks and time deposits in related parties and portion of cash in banks and time deposits pledged as collateral to banks loans.

5. Other Current Financial Asset

Other Current Financial Asset amounted to US\$6,121,131 dan US\$5,243,474 as at March 31, 2026 and December 31, 2025 respectively, represents restricted cash in bank in DBS Bank Ltd., Singapore.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang dibuka dan dipegang oleh dan atas nama kustodian yang digunakan untuk menampung dana yang akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka panjang, bunga dan biaya lain-lain atas utang jangka panjang kepada OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V.

6. Piutang Usaha dan Aset Kontrak

Rincian piutang usaha dan aset kontrak berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

5. Other Current Financial Asset (continued)

On March 31, 2026 and December 31, 2025, restricted cash in bank represent bank account opened and maintained by and in the name of the custodian used to hold the cash that will be used to settle the long-term loan, interest and other expenses of the long-term loan to OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V.

6. Trade Receivables and Contract Assets

The details of trade receivables and contract assets per customer are as follows:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
<u>Piutang usaha:</u>			<u>Trade receivables:</u>
Synergy Marine (M) Sdn Bhd	690.148	314.848	Synergy Marine (M) Sdn Bhd
Gladys Holding Inc	537.791	-	Gladys Holding Inc
Saka Indonesia Pangkah Ltd	510.857	-	Saka Indonesia Pangkah Ltd
PT Pertamina Hulu Mahakam	384.886	457.152	PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pertamina Hulu Energi OSES	370.738	144.996	PT Pertamina Hulu Energi OSES
PT Meindo Elang Indah	321.684	1.173.378	PT Meindo Elang Indah
PT Mahakarya Geo Survey	242.387	245.434	PT Mahakarya Geo Survey
PT Trijaya Global Marindo	169.823	201.992	PT Trijaya Global Marindo
PT DOF Subsea Indonesia	150.248	1.141.735	PT DOF Subsea Indonesia
PT. Batutua Tembaga Raya	142.163	-	PT. Batutua Tembaga Raya
PT Eka Nusantara Line	105.150	106.472	PT Eka Nusantara Line
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	49.880	167.376	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	-	373.057	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
Premier Oil Natuna Sea B.V.	-	372.109	Premier Oil Natuna Sea B.V.
Husky-CNOOC Madura Limited	-	199.290	Husky-CNOOC Madura Limited
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	406.370	442.775	Others (less than US\$100.000)
Jumlah piutang usaha	4.082.125	5.340.614	Total trade receivables
Aset kontrak	5.782.521	8.272.655	Contract assets
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(547.339)	(582.048)	Less allowance for impairment of receivables
Jumlah pihak ketiga - neto	9.317.307	13.031.221	Total third parties - net
<u>Pihak berelasi (Catatan 32b):</u>			<u>Related parties (Note 32b):</u>
<u>Piutang usaha:</u>			<u>Trade receivables:</u>
PT Servewell Offshore	76.030	84.395	PT Servewell Offshore
PT Steadfast Marine	66.312	66.816	PT Steadfast Marine
Jumlah piutang usaha	142.342	151.211	Total trade receivables
Aset kontrak	-	-	Contract assets
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(142.342)	(142.748)	Less allowance for impairment of receivables
Jumlah pihak berelasi - neto	-	8.463	Total related parties - net
Jumlah piutang usaha dan aset kontrak - neto	9.317.307	13.039.684	Total trade receivables and contract assets - net

6. Piutang Usaha dan Aset Kontrak (lanjutan)

Rincian piutang usaha dan aset kontrak berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	7.175.460	12.263.813	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue:
1 - 30 hari	1.506.558	163.203	1 - 30 days
31 - 60 hari	271.505	510.225	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.231	93.348	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.052.234	733.891	Over 90 days
Jumlah piutang usaha dan aset kontrak	10.006.988	13.764.480	Total trade receivables and contract assets
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(689.681)	(724.796)	Less allowance for impairment of receivables
Jumlah piutang usaha dan aset kontrak - neto	9.317.307	13.039.684	Total trade receivables and contract assets - net

6. Trade Receivables and Contract Assets (continued)

The details of trade receivables and contract assets per customer are as follows:

Rincian piutang usaha dan aset kontrak menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Rupiah	6.883.028	7.886.196	Rupiah
Dolar AS	3.123.960	5.878.284	US Dollar
Jumlah piutang usaha dan aset kontrak	10.006.988	13.764.480	Total trade receivables and contract assets
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(689.681)	(724.796)	Less allowance for impairment of receivables
Jumlah piutang usaha dan aset kontrak - neto	9.317.307	13.039.684	Total trade receivables and contract assets - net

The details of trade receivables and contract assets by currencies are as follows:

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan, mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal tahun	724.796	415.954	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	(35.115)	308.842	Provision during the year
Saldo akhir tahun	689.681	724.796	Balance at end of the year

Based on a review of the status of the individual customers receivable accounts, the changes in the balance of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management of the Group believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kecuali sebagaimana dijelaskan di atas.

The Group believes that there was no impairment in trade receivables as at March 31, 2026 and December 31 2025, except as discussed above.

6. Piutang Usaha dan Aset Kontrak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan menempatkan jaminan fidusia atas piutang usaha masing-masing sebesar AS\$3.510.130 dan AS\$3.510.130 sebagai jaminan fidusia atas pinjaman jangka panjang lainnya (Catatan 18).

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

7. Piutang Lain-Lain

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga:		
Piutang lain-lain dari pelanggan	86.633	350.701
Lain-lain (kurang dari AS\$10.000)	7.160	5.938
Jumlah pihak ketiga	<u>93.973</u>	<u>356.639</u>
Pihak berelasi (Catatan 32b):		
Piutang lain-lain dari pelanggan	81.919	81.991
Jumlah piutang lain-lain	<u>175.712</u>	<u>438.630</u>

Piutang lain-lain dari pelanggan merupakan piutang dari pelanggan selain sewa kapal.

Piutang lain-lain merupakan piutang dari karyawan dan anak buah kapal Grup.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan cadangan untuk penurunan nilai tidak diperlukan.

8. Persediaan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Bahan bakar kapal	565.430	604.919
Suku cadang kapal, perlengkapan kapal dan perlengkapan kantor	306.936	195.638
Minyak pelumas	19.685	22.261
Jumlah	<u>892.051</u>	<u>822.818</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan cadangan untuk penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

6. Trade Receivables and Contract Assets (continued)

As at March 31, 2026 and December 31 2025, the Company has its trade receivables amounted to US\$3,510,130 and US\$3,510,130, respectively, placed as fiduciary collateral to its others long-term loans (Note 18).

Details of related party transactions and balances are disclosed in Note 32.

7. Other Receivables

Third parties:	
Other receivables from customer	350.701
Others (less than US\$10,000)	5.938
Total third parties	<u>356.639</u>
Related party (Note 32b):	
Other receivables from customer	81.991
Total other receivables	<u>438.630</u>

Other receivables from customer represent receivables from customer other than vessel charter.

Other receivables represent receivables from Group's employees and vessel crews.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, management believes that all other receivables are collectible and an allowance for impairment is not necessary.

8. Inventories

Fuels	604.919
Vessel supplies, vessel spareparts and office equipments	195.638
Lubricants	22.261
Total	<u>822.818</u>

Based on a review on the net realizable value and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that all inventories are usable and an allowance for decline in value of inventories is not considered necessary.

8. Persediaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan December 31 2025, suku cadang, perlengkapan kapal dan perlengkapan kantor Grup diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kerusakan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$ 760.617 dan AS\$721.505. Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Grup tidak mengasuransikan bahan bakar kapal dan pelumas mengingat jenis, sifat, dan risiko masing-masing persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan menempatkan jaminan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar AS\$402.176 dan AS\$402.176 sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

9. Uang Muka - Pihak Ketiga

Uang muka kepada pihak ketiga masing-masing sebesar AS\$2.001.868 dan AS\$2.043.797 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan operasional Grup.

10. Biaya Dibayar di Muka

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Asuransi dibayar di muka	627.504	845.418	Prepaid insurance
Lain-lain (kurang dari AS\$10.000)	49.271	44.669	Others (less than US\$10,000)
Jumlah	<u>676.775</u>	<u>890.087</u>	Total

8. Inventories (continued)

As at March 31, 2026 and December 31 2025, the Group's vessel supplies, vessel spare parts and office equipment have been insured against losses from fire and other risks for a coverage amounted to US\$760,617 and US\$721,505, respectively. The Group believes that such insurance coverage is sufficient to cover the risk of potential loss from such risks.

The Group does not insure ship fuels and lubricants considering the type, nature and risks of each inventories.

As at March 31, 2025 and December 31 2025, the Company has its inventory amounted to US\$402,176 and US\$402,176, respectively, placed as fiduciary collateral to its others long-term loans (Note 18).

9. Advances - Third Parties

Advances to third parties amounted US\$2,001,868 and US\$2,043,797 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, represent advances paid to third party suppliers in relation to the Group's operational activities.

10. Prepaid Expenses

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

Aset Tetap

Fixed Assets

	31 Maret/ March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi dan Penjabaran/ Reclassification and Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Kapal	226.128.776	-	-	-	226.128.776	Vessels
Docking kapal	15.349.658	182.038	-	-	15.531.696	Vessels docking
Tanah	357.475	-	-	-	357.475	Land
Tanah sewaguna	293.924	-	-	-	293.924	Leasehold land
Bangunan	745.649	-	-	-	745.649	Buildings
Kendaraan	1.303.569	-	(42.792)	-	1.260.777	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	1.028.466	5.560	-	-	1.034.026	Office furniture and equipment
Peralatan kapal	6.954.675	4.316	-	-	6.958.991	Vessel equipment
Jumlah biaya perolehan	252.162.192	191.914	(42.792)	-	252.311.314	Total acquisition costs
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Kapal	110.276.672	2.709.068	-	-	112.985.740	Vessels
Docking kapal	10.641.243	380.883	-	-	11.022.126	Vessels docking
Tanah sewaguna	293.925	-	-	-	293.925	Leasehold land
Bangunan	727.352	678	-	-	728.030	Buildings
Kendaraan	1.006.172	11.550	(41.235)	-	976.487	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	925.466	9.459	-	-	934.925	Office furniture and equipment
Peralatan kapal	5.865.556	161.101	-	-	6.026.657	Vessel equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	129.736.386	3.272.739	(41.235)	-	132.967.890	Total accumulated depreciations
Penurunan nilai kapal	43.803.592	-	-	-	43.803.592	Impairment of vessels
Nilai tercatat neto	78.622.214				75.539.832	Net carrying value

31 Desember/
December 31,
2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi dan Penjabaran/ Reclassification and Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Kapal	248.730.760	-	(31.697.170)	(9.095.186)	226.128.776	Vessels
Docking kapal	14.573.552	2.187.765	(2.264.160)	852.501	15.349.658	Vessels docking
Tanah	357.475	-	-	-	357.475	Land
Tanah sewaguna	293.924	-	-	-	293.924	Leasehold land
Bangunan	745.649	-	-	-	745.649	Buildings
Kendaraan	1.184.513	-	-	119.056	1.303.569	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	1.109.092	56.621	(980)	(136.267)	1.028.466	Office furniture and equipment
Peralatan kapal	7.667.944	14.675	(889.284)	161.340	6.954.675	Vessels equipment
Jumlah biaya perolehan	274.662.909	2.259.061	(34.851.594)	10.091.816	252.162.192	Total acquisition costs

11. Aset Tetap (lanjutan)

11. Fixed Assets (continued)

	31 Desember/ December 31, 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	<i>Reklasifikasi dan</i> <i>Penjabaran/ Reclassification</i> <i>and Translation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						Accumulated depreciation
Kapal	115.990.681	7.527.805	(17.837.182)	4.595.368	110.276.672	Vessels
Docking kapal	9.947.507	1.823.636	(1.451.307)	321.407	10.641.243	Vessels docking
Tanah sewaguna	293.925	-	-	-	293.925	Leasehold land
Bangunan	724.640	2.712	-	-	727.352	Buildings
Kendaraan	955.156	48.264	-	2.752	1.006.172	Vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	888.389	41.910	(772)	(4.061)	925.466	Office furniture and equipment
Peralatan kapal	5.656.499	876.853	(755.793)	87.997	5.865.556	Vessels equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	134.456.797	10.321.180	(20.045.054)	5.003.463	129.736.386	Total accumulated depreciations
Penurunan nilai kapal	51.918.963	1.775.198	(9.890.569)	-	43.803.592	Impairment of vessels
Nilai tercatat neto	88.287.149				78.622.214	Net carrying value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31,2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31,2025</i>	
Beban pokok pendapatan	3.251.052	10.228.294	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi	21.687	92.886	General and administrative expenses
Jumlah	3.272.739	10.321.180	Total

Perhitungan laba dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on disposal of fixed assets is as follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31,2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31,2025</i>	
Penerimaan dari penjualan	7.706	16.076.471	Sales proceeds
Nilai tercatat neto aset tetap	(1.557)	(14.806.540)	Net carrying value of fixed assets
Laba atas pelepasan aset tetap	6.149	1.269.931	Gain on disposal of fixed assets

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, beberapa aset tetap milik Grup dengan jumlah keseluruhan nilai tercatat neto masing-masing sebesar AS\$74.781.348 dan AS\$76.756.927 dijaminan sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 18).

As at March 31, 2026 and December 31 2025, certain fixed assets owned by the Group with net carrying value in a total amounted to US\$ 74,781,348 and US\$76,756,927, respectively, are placed as collateral in relation with the long-term loan obtained by the Group (Note 18).

11. Aset Tetap (lanjutan)

Kapal-kapal yang dijaminkan kepada kreditur, yaitu OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V (Catatan 18) adalah sebagai berikut:

Kreditur/Lender Kapal/Vessel	Nilai Tercatat Neto/ Net Carrying Value	Jaminan Fidusia atas Nilai Pertanggungan Asuransi/ Fiduciary Collateral of Insurance Sum Insured
<u>2026:</u> 36 kapal milik Perseroan/36 vessels owned by the Company	74.781.348	298.198.400

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan uji penurunan nilai kapal dimana nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan biaya pelepasan. Uji penurunan nilainya berdasarkan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan menggunakan kapal-kapal pembanding dan asumsi-asumsi utama dalam menentukan nilai terpulihkan kapal.

Pengakuan tambahan penurunan nilai kapal disebabkan oleh menurunnya nilai wajar dikurangi dengan biaya pelepasan kapal dibandingkan dengan nilai tercatat kapal. Sementara itu, pembalikan penurunan nilai disebabkan oleh tersedianya bukti bahwa kinerja ekonomik kapal akan lebih baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kecuali sebagaimana dijelaskan di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar atas kapal-kapal yang dimiliki oleh Perseroan sebesar AS\$78.323.395. Nilai wajar kapal didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Nirboyo A. Dewi A. & Rekan, penilai independen yang terdaftar OJK, dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Maret 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar AS\$16.019.158 dan AS\$13.661.131.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kapal-kapal yang dimiliki sendiri, bangunan dan kendaraan telah diasuransikan atas semua risiko kerugian dengan jumlah keseluruhan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$268.974.400 dan AS\$298.198.400. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi menjadi biaya perolehan aset tetap.

11. Fixed Assets (continued)

Vessels pledged to the lenders, which is OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V (Note 18) are as follows:

Kreditur/Lender Kapal/Vessel	Nilai Tercatat Neto/ Net Carrying Value	Jaminan Fidusia atas Nilai Pertanggungan Asuransi/ Fiduciary Collateral of Insurance Sum Insured
<u>2026:</u> 36 kapal milik Perseroan/36 vessels owned by the Company	74.781.348	298.198.400

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group performed impairment assessment of vessels whereby the recoverable amounts of the vessels are determined based the fair value less cost of disposal. The impairment tests on them based on market and income approach using comparable vessels and key assumptions in determining the recoverable amounts of the vessels.

Recognition of additional impairment of the vessel is due to a decrease in the fair value of the vessel compared to the carrying value of the vessel. Meanwhile, the reversal of the impairment was caused by the availability of evidence that the economic performance of the vessels would be better.

Management believes that there was no impairment in others fixed assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025, except as discussed above.

As at March 31, 2026, and December 31, 2025 the fair value of the vessels owned by the Company amounted to US\$78,323,395. Such fair value is based on the valuation performed by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Nirboyo A. Dewi A. & Rekan, a registered independent valuer with OJK, in their report dated March 27, 2026.

As at March 31, 2026 and December 31 2025, acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still in use amounted to US\$16,019,158 and US\$13,661,131, respectively.

As at Maret 31, 2026 and December 31,2025 directly owned vessels, buildings and vehicles are covered by insurance against all risks of loss at a total coverage amounted to US\$268,974,400 and US\$298,198,400, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising in relation to the insured assets.

As at March 31, 2026 and December 31 2025, there were no borrowing costs that have been capitalized as acquisition cost of fixed assets.

12. Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Bunga atas liabilitas sewa	62.227
Beban penyusutan aset hak-guna:	
Beban pokok pendapatan	197.448
Beban umum dan administrasi	47.871
Beban sewa kapal jangka pendek	539.073
Beban sewa lainnya	34.887
Jumlah	<u>881.506</u>

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	<u>275.673</u>

Beberapa transaksi sewa bangunan mengandung opsi perpanjangan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Setelah tanggal dimulainya masa sewa, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbaharui atau menghentikan.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Uang jaminan	860.991
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	1.415
Jumlah	<u>862.406</u>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, uang jaminan merupakan saldo dana yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") sebagai *performance bonds* terkait dengan kontrak sewa kapal dengan para pelanggan dan jaminan kepada pihak ketiga lainnya.

12. Right-of-Use Assets and Lease Liabilities (continued)

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
	141.831	Interest on lease liabilities
	1.486.481	Depreciation of right-of-use assets:
	194.907	Cost of revenue
	1.290.821	General and administrative expenses
	138.993	Short-term vessel lease expense
	138.993	Other short-term lease expense
Jumlah	<u>3.253.033</u>	Total

Amount recognized in consolidated statement of cash flow is as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	<u>2.283.043</u>	Total cash outflow for payment of lease liabilities

Some leases of buildings contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The Group assesses at commencement of the leases whether it is reasonably certain to exercise the extension options. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

13. Other Non-Current Assets

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Uang jaminan	784.111	Security deposits
Lain-lain (kurang dari US\$100,000)	20	Others (less than US\$100,000)
Jumlah	<u>784.131</u>	Total

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the security deposits represent funds placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") as performance bonds in relation to the vessel time charter with customers and other security deposits paid to other third parties.

14. Utang Usaha

Utang usaha merupakan utang usaha sehubungan, antara lain: (i) pembelian persediaan dan suku cadang yang digunakan untuk keperluan kapal-kapal yang dimiliki oleh Grup, (ii) biaya sewa kapal oleh Grup dan (iii) utang premi asuransi atas kapal-kapal yang dimiliki oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak ketiga:		
LCH Insurance Brokers Pte., Ltd.	390.522	798.272
PT Nugraha Adams	152.445	-
PT Anugerah Lubrindo Raya	75.821	82.496
PT Carindo	57.069	86.507
PT Wonder Mobilitas Indonesia	52.911	-
PT Anugerah Lubrindo Batam	46.011	51.197
Aksberg Marine Consultant Pte., Ltd.	36.682	-
PT Jotun Indonesia	36.623	62.897
Stephenson Hardwood LLP	33.990	-
PT Global Ofshore Indonesia	33.003	15.462
PT Sentosasegara Mulia Shipping	-	181.702
PT Indolion Perkasadjaja	-	-
Chemikal	-	54.494
Lain-lain (kurang dari AS\$20.000)	509.298	975.786
Jumlah pihak ketiga	1.424.375	2.308.813
Pihak berelasi:		
PT Servewell Offshore	600.837	644.999
Strato Maritime Services Pte., Ltd.	9.963	9.725
Jumlah pihak berelasi	610.800	654.724
Jumlah utang usaha	2.035.175	2.963.537

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	1.508.892	1.682.813
Dolar AS	468.691	1.164.226
Euro	13.028	50.348
Dolar Singapura	44.564	63.046
Ringgit Malaysia	-	3.104
Jumlah	2.035.175	2.963.537

Saldo utang usaha pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Grup (Catatan 35).

14. Trade Payables

Trade payables represent trade payables arising from, among others: (i) purchases of inventories and consumables for vessels owned by the Group, (ii) expense on vessel chartered by the Group and (iii) outstanding insurance premiums payable for vessels owned by the Group.

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Third parties:		
LCH Insurance Brokers Pte., Ltd.	390.522	798.272
PT Nugraha Adams	152.445	-
PT Anugerah Lubrindo Raya	75.821	82.496
PT Carindo	57.069	86.507
PT Wonder Mobilitas Indonesia	52.911	-
PT Anugerah Lubrindo Batam	46.011	51.197
Aksberg Marine Consultant Pte., Ltd.	36.682	-
PT Jotun Indonesia	36.623	62.897
Stephenson Hardwood LLP	33.990	-
PT Global Ofshore Indonesia	33.003	15.462
PT Sentosasegara Mulia Shipping	-	181.702
PT Indolion Perkasadjaja	-	-
Chemikal	-	54.494
Others (less than US\$20,000)	509.298	975.786
Total third parties	1.424.375	2.308.813
Related parties:		
PT Servewell Offshore	600.837	644.999
Strato Maritime Services Pte., Ltd.	9.963	9.725
Total related parties	610.800	654.724
Total trade payables	2.035.175	2.963.537

The details of trade payables based on currency are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	1.508.892	1.682.813
US Dollar	468.691	1.164.226
Euro	13.028	50.348
Singapore Dollar	44.564	63.046
Malaysia Ringgit	-	3.104
Total	2.035.175	2.963.537

Outstanding balances of trade payables at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables. For explanations on the Group's liquidity risk management processes (Note 35).

15. Utang Lain-Lain

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Pihak ketiga:		
E&Q Worldwide Ship Operations LLC	10.000	500.000
Lain-lain (kurang dari AS\$10.000)	6.433	6.482
Jumlah pihak ketiga	<u>16.433</u>	<u>506.482</u>
Pihak berelasi:		
PT Serwevell Offshore	9.082	9.196
Jumlah pihak berelasi	<u>9.082</u>	<u>9.196</u>
Jumlah utang lain-lain	<u>25.515</u>	<u>515.678</u>

Utang kepada E&Q Worldwide Ship Operations LLC ("E&Q") merupakan utang atas uang muka ("deposit") terkait MoU penjualan dua unit kapal Perseroan berjenis *Anchor Handling Tug* (Catatan 11 dan 38).

15. Other Payables

Third parties:	
E&Q Worldwide Ship Operations LLC	500.000
Others (less than US\$10,000)	6.482
Total third parties	<u>506.482</u>
Related parties:	
PT Serwevell Offshore	9.196
Total related parties	<u>9.196</u>
Total other payables	<u>515.678</u>

Payables to E&Q Worldwide Ship Operations LLC ("E&Q") represents payables related to down payment ("deposit") in relation to the MoU of sale of two Anchor Handling Tug vessels of the Company (Notes 11 and 38).

16. Akrua

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Jangka pendek:		
Biaya operasi kapal dan lainnya	1.284.414	1.305.218
Bunga pinjaman jangka panjang	267.268	361.298
Jumlah akrual	<u>1.551.682</u>	<u>1.666.516</u>

16. Accruals

Current:	
Vessel operation and other charges	1.305.218
Long-term loan interest	361.298
Total accruals	<u>1.666.516</u>

17. Perpajakan

Beban akrual atas bunga pinjaman jangka panjang akan dibayarkan penuh pada tanggal jatuh tempo pelunasan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

a. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Perseroan:</u>		
<u>Pajak penghasilan:</u>		
Pasal 4 (2)	3.006	3.728
Pasal 15	3.884	21.603
Pasal 21	61.618	76.011
Pasal 23	3.520	8.553
Pasal 26	-	45.162
Pasal 29	4.686	4.687
Pajak Pertambahan Nilai	50.962	181.628
Jumlah	<u>127.676</u>	<u>341.372</u>

17. Taxation

Accruals expense on long-term loans interest will be fully paid on the final maturity date of long-term loans (Note 18).

a. Taxes Payables

<u>The Company:</u>	
<u>Income taxes:</u>	
Article 4 (2)	3.728
Article 15	21.603
Article 21	76.011
Article 23	8.553
Article 26	45.162
Article 29	4.687
Value Added Tax	181.628
Total	<u>341.372</u>

17. Perpajakan (lanjutan)

17. Taxation (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

Tidak terdapat beban pajak kini Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2026, sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 beban pajak penghasilan kini Perseroan sebesar AS\$17.856.

There is no current tax expense for the Company for the year ended March 31, 2026, while for the year ended December 31, 2025 the Company's current income tax expense is US\$17,856.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba fiskal dan beban pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between profit before final tax and corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax income and current tax expense of the Company are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba/Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan - konsolidasian	(1.113.586)	156.423	Profit/Loss before final tax and income tax - consolidated
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - entitas anak	54	69	Profit before final tax and income tax - subsidiary
Laba/Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perseroan	(1.113.532)	156.492	Profit/Loss before final tax and income tax - the Company
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(6.608.300)	(9.094.955)	Income subject to final tax
Beban sehubungan dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	7.447.736	9.628.886	Expenses related to income subject to final tax
Beban akrual bunga	236.833	(588.976)	Accruals interest expense
Penyusutan aset tetap	(334.904)	(691.358)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak-guna	196.769	415.984	Depreciation of right-of-use assets
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(34.921)	(79.713)	Interest income subject to final tax
Beban bunga atas liabilitas sewa	110.776	14.560	Interest expense on lease liabilities
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan lainnya - neto	96.589	346.596	Other non-deductible income - net
Jumlah perbedaan permanen	1.110.578	(48.976)	Total permanent differences
Estimasi laba fiskal	(2.954)	107.516	Estimated tax income
- 2020 - Pembetulan	-	-	- 2020 - Revision
- 2021 - D disesuaikan	-	-	- 2021 - Adjusted
- 2022	-	-	- 2022
- 2023	-	-	- 2023
Total akumulasi rugi fiskal	-	-	Total accumulated tax losses
Laba kena pajak Perseroan	(2.954)	107.516	Taxable income of the Company
Beban pajak kini ¹⁾	-	-	Current tax expense ¹⁾
Pajak dibayar di muka:			Prepaid taxes:
- Pasal 22	-	-	- Article 22
- Pasal 23	-	-	- Article 23
Utang pajak penghasilan pasal 29	-	23.654	Estimated income tax payables article 29

17. Perpajakan (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Perhitungan laba kena pajak Perseroan hasil rekonsiliasi tahun 2026 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun 2026 kepada Kantor Pajak. Sedangkan, perhitungan laba kena pajak Perseroan hasil rekonsiliasi tahun 2025 dilaporkan pada bulan April dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani Undang-Undang-Republik Indonesia No 7 Tahun 2021 ("UU 7/2021") tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut: (a) sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, and (b) Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir (a) di atas.

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2022 ("PP 55/2022") tentang "Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan" untuk melakukan pengaturan kebijakan perpajakan yang bersifat komprehensif dan konsolidatif sehubungan dengan UU 7/2021, yang diantaranya mengatur ketentuan pada butir (b) di atas, yaitu: (i) saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak, (ii) masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, (iii) ketentuan butir (b) serta butir (i) dan (ii) harus dipenuhi oleh Perusahaan Terbuka dalam waktu paling sedikit 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak, dan (iv) pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam butir (b) serta butir (i) sampai dengan (iii) dilakukan Perusahaan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

17. Taxation (continued)

b. Income Tax Expense

The calculation of taxable income of the Company resulted from reconciliation of 2026 will be use for the basis of its 2026 Annual Corporate Income Tax to be reported to Tax Office. Wherein, the calculation of taxable income of the Company resulted from reconciliation of 2025 has reported in its April 2025 Corporate Income Tax to Tax Office.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed the Laws of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 ("UU 7/2021") regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows: (a) 22% effective starting fiscal year 2022, dan (b) resident Publicly-listed Companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point (a) above.

Subsequently, on December 20, 2022, the President of the Republic of Indonesia signed Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 55 Year 2022 ("PP 55/2022") regarding the "Adjustment of Income Tax Regulation" to manage a comprehensive and consolidative tax arrangements in accordance with UU 7/2021, among others to govern point (b) above, which is: (i) such shares are owned by at least 300 parties, (ii) each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iii) requirements in point (b), (i) and (ii) above should be fulfilled by the Publicly-listed Companies for a period of at least 183 calendar's days within one fiscal year, and (iv) fulfillment of the requirements as stated in point (b) and point (i) to (iii) are carried out by the Publicly-listed Companies by submitting their reports to the Directorate General of Taxes ("DGT").

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku di Indonesia dari laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan Perseroan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba/Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan - konsolidasian	(1.113.586)	156.423	Profit/Loss before final tax and income tax - consolidated
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(211.581)	34.413	Tax calculated at the applicable tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	211.010	(10.775)	Non-deductible expenses and other permanent differences
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - entitas anak	10	15	Profit before final and income tax - subsidiary
Beban pajak dari utilisasi rugi pajak	561	-	Tax expense from tax loss utilization
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>23.654</u>	Income tax expense

d. Beban Pajak Final

Beban pajak final masing-masing sebesar AS\$79.300 dan AS\$458.697 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan beban pajak final atas pendapatan yang berasal dari jasa perkapalan yang diberikan kepada perusahaan domestik.

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan dikenakan pajak final dengan tarif 1,20% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak mengakui adanya aset pajak tangguhan karena tidak ada peluang untuk perencanaan pajak atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

17. Taxation (continued)

c. Reconciliation of Corporate Income Tax Expense

The reconciliation between corporate income tax expense calculated using the Indonesian applicable tax rate and profit before final tax and corporate income tax with corporate income tax expense of the Company as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are presented below:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba/Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan - konsolidasian	(1.113.586)	156.423	Profit/Loss before final tax and income tax - consolidated
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(211.581)	34.413	Tax calculated at the applicable tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	211.010	(10.775)	Non-deductible expenses and other permanent differences
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - entitas anak	10	15	Profit before final and income tax - subsidiary
Beban pajak dari utilisasi rugi pajak	561	-	Tax expense from tax loss utilization
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>23.654</u>	Income tax expense

d. Final Tax Expenses

Final tax expenses amounted to US\$79,300 and US\$458,697 for three-month periods ended March 31, 2026 and December 31 2025, represents final tax expense on revenue derived from shipping services provided to domestic companies.

The Group's vessel charter income is subject to final tax at rates of 1.20% under the Taxation Laws of Indonesia.

e. Deferred Tax

As at March 31, 2026, and December 31, 2025, the Group has not been recognized the deferred tax asset since there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

17. Perpajakan (lanjutan)

f. Estimasi Klaim Pengembalian Pajak

Estimasi klaim pengembalian pajak masing-masing sebesar AS\$nil dan AS\$nil pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan estimasi klaim pengembalian pajak penghasilan pasal 26.

Perseroan menerima klaim pengembalian pajak sebesar AS\$281.864 pada tanggal 29 Juli 2025 (Catatan 17g).

g. Surat Ketetapan Pajak

Pajak Pertambahan Nilai - 2025

Pada tanggal 14 Oktober 2025, Perseroan menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa pajak Juni 2025 sebesar Rp55.141.652 atau setara dengan AS\$3.401, berdasarkan Surat No. KEP-00525/KP-CT/ KPP.0710/2025, yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pajak. Dana pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima oleh Perseroan melalui rekening bank pada tanggal 23 Oktober 2025.

Pajak Penghasilan Pasal 26 - 2024

Pada tanggal 1 Juli 2025, Perseroan menerima Surat Keputusan Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00001/414/24/081/25 atas pajak penghasilan pasal 26 untuk masa pajak November 2024 sebesar Rp4.471.507.362 atau setara dengan AS\$281.864. Perseroan menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut sebesar AS\$281.864, yang diterima pada tanggal 29 Juli 2025.

h. Administrasi Pajak

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah 5 tahun sejak saat terutangnya pajak.

Grup melakukan perhitungan laba/(rugi) fiskal dan pelaporan SPT Tahun Pajak Penghasilan Badan sendiri. SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

17. Taxation (continued)

f. Estimated Claim for Tax Refund

Estimated claim for tax refund amounted to US\$nil and US\$nil as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, represents estimated claim for tax refund of income tax article 26.

The Company received the claim for tax refund amounted to US\$281,864 on July 29, 2025 (Note 17g).

g. Tax Assessment Letter

Value Added Tax - 2025

On October 14, 2025, the Company received a Tax Overpayment Refund Decision Letter on Value Added Tax ("VAT") for the tax period of June 2025 amounted to Rp55,141,652 or equivalent US\$3,401, based on Letter No. KEP-00525/KP-CT/KPP.0710/2025, which issued by Director General of Tax. The refund of the tax overpayment was received by the Company through its bank account on October 23, 2025.

Income Tax Article 26 - 2024

On July 1, 2025, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter No. 00001/414/24/081/25 on income tax article 26 for the period of November 2024 amounted to Rp4,471,507,362 or equivalent US\$281,864. The Company received a refund amounted to US\$281,864 of the overpayment, which received on July 29, 2025.

h. Tax Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. This period is within 5 years of the time the tax becomes due.

The Group computes tax income/(loss) and submits their Annual Corporate Income Tax. Consolidated Annual Corporate Income Tax are not permitted under Indonesian taxation laws.

18. Pinjaman Jangka Panjang

18. Long-term Loan

	31 Maret/ March 31, 2026			31 Desember/ December 31, 2025		
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Short-term Portion	Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun/ Long-term Portion	Jumlah/Total	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Short-term Portion	Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun/ Long-term Portion	Jumlah/Total
<u>Perseoran/The Company:</u>						
OCP Asia Fund, Singapura/Singapore	12.337.589	29.496.574	41.834.163	13.629.474	31.184.155	44.813.629
<u>Dikurangi/Less:</u>						
Premium atas bunga yang belum diamortisasi/Unamortized interest premium	930.681	(17.080)	913.602	810.341	132.027	942.368
Diskon atas bunga yang belum diamortisasi/Unamortized interest discount	(830.767)	(1.238.405)	(2.069.172)	(1.016.785)	(1.317.986)	(2.334.771)
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi/Unamortized cost of loans	(83.284)	(62.239)	(145.523)	(88.518)	(76.816)	(165.334)
Jumlah/Total	12.354.219	28.178.850	40.533.069	13.334.512	29.921.380	43.255.892

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Pembiayaan Kembali Pinjaman Jangka Panjang

Refinancing of Long-term Loans

Pada tanggal 24 April 2024, fasilitas pinjaman bank yang dimiliki Grup kepada United Overseas Bank Limited, Singapura ("UOB") dan DBS Bank Limited, Singapura ("DBS") yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2024 telah dibeli oleh pihak ketiga, OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V.

On April 24, 2024, the bank loans facilities owned by the Group to the United Overseas Bank Limited, Singapore ("UOB") and DBS Bank Limited, Singapore ("DBS") which will mature in June 2024 purchased by third parties, OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V.

Pada tanggal yang sama, Grup menjalin kerjasama pinjaman yang baru dengan OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V terkait dengan pinjaman yang terutang kepada pihak ketiga tersebut. Dengan demikian, per tanggal 24 April 2024, Grup tidak lagi memiliki fasilitas pinjaman bank jangka panjang kepada UOB dan DBS, melainkan utang kepada OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V.

On the same date, the Group entered into a new loan agreement with OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V for the loan owed to the third parties. Thus, as at April 24, 2024, the Group no longer has long-term bank loans facilities to UOB and DBS, but instead loans to OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V.

18. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Grup memperoleh 4 fasilitas pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur/ Creditors	Jenis Fasilitas Pinjaman dan Jumlah Batas Pinjaman/ Type of Loan and Maximum Credit Limit	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule	Bunga/ Interest	Tanggal Jatuh Tempo Fasilitas/ Facility Maturity Date
	Fasilitas A/ <i>Facility A</i>			April 2026/ <i>April 2026</i>
OCP Asia Fund IV	AS\$17.070.600/ US\$17,070,600	Pembayaran triwulanan mulai bulan Juli 2025 sebesar AS\$1.500.000 dan pembayaran triwulanan sebesar AS\$2.000.000 mulai bulan April 2026 dan dengan pembayaran akhir sebesar seluruh jumlah yang masih terutang pada saat jatuh tempo ditambah dengan bunga Payment in Kind ("PIK") yang dikapitalisasi ke jumlah pinjaman selama periode pinjaman./ <i>Quarterly payments starting in July 2025 of US\$1,500,000 and quarterly payments of US\$2,000,000 starting in April 2026 and with a final payment of all remaining amounts outstanding when maturity date plus Payment in Kind ("PIK") interest that capitalized to the outstanding loan within the period of loan.</i>	Bunga PIK 3% per tahun/ <i>PIK interest 3% per annum.</i>	April 2027 (Ops diperpanjang)/ <i>April 2027 (Extension option)</i>
OCP Asia Fund V	AS\$28.929.400/ US\$28,929,400		Bunga tunai 12% per tahun/ <i>Cash interest 12% per annum.</i>	
	Fasilitas B1 dan B2/ <i>Facility B1 and B2</i>			
OCP Asia Fund IV	AS\$3.785.220/ US\$3,785,220	Pembayaran pada tanggal jatuh tempo sebesar AS\$4.000.000 (Fasilitas B1) dan AS\$6.200.000 (Fasilitas B2)./ <i>Payment on maturity date amounted to US\$4,000,000 (Facility B1) and US\$6,200,000 (Facility B2).</i>	-	April 2027 (Ops diperpanjang)/ <i>April 2027 (Extension option)</i>
OCP Asia Fund V	AS\$6.414.780/ US\$6,414,780			
	Fasilitas C ¹⁾ / <i>Facility C¹⁾</i>			April 2028/ <i>April 2028</i>
OCP Asia Fund IV	AS\$14.487.423/ US\$14,487,423	Pembayaran pada tanggal jatuh tempo sebesar AS\$39.039.135./ <i>Payment on the maturity date amounted to US\$39,039,135.</i>	-	
OCP Asia Fund V	AS\$24.551.712/ US\$24,551,712			

¹⁾ Fasilitas ini dapat dikonversi menjadi saham Perseroan apabila Perseroan mendapat persetujuan dari para pemegang saham, otoritas pemerintah (termasuk OJK) dan selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2024 atau pada tanggal setelahnya yang disetujui bersama./ *This facility can be converted into Company shares if the Company obtains approval from the shareholders, governmental authorities (including OJK) and no later than November 30, 2024 or a later date to be mutually agreed.*

Pada tanggal 5 April 2024, Grup telah membayar sebesar AS\$6.600.000 dari total pinjaman ke OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V sebagai syarat dari perjanjian pembiayaan kembali bank jangka panjang.

18. Long-term Loan (continued)

The Group obtained 4 loan facilities with the following details:

On April 5, 2024, the Group had paid US\$6,600,000 of the total of loans to OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V as the term for the refinancing of long-term bank loans.

18. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, jumlah pokok pinjaman dan bunga yang telah dibayarkan ke OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V masing-masing sebesar AS\$2.955.959 dan AS\$606.463. Sedangkan selama tahun 2025, jumlah pokok pinjaman dan bunga yang telah dibayarkan ke OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V masing-masing sebesar AS\$30.706.453 dan AS\$6.276.874.

Berdasarkan perjanjian, Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa pembatasan yang dipersyaratkan, antara lain, dengan perincian sebagai berikut:

- Utang bersih konsolidasi Grup terhadap EBITDA harus kurang dari, sebagai berikut:

Kuartal/ Quarter
Maret 2025/ <i>March 2025</i>
Juni 2025/ <i>June 2025</i>
September 2025/ <i>September 2025</i>
Desember 2025/ <i>December 2025</i>
Maret 2026/ <i>March 2026</i>
Juni 2026 dan seterusnya/ <i>June 2026 and onwards</i>

Utang bersih konsolidasi Grup adalah jumlah utang dari Fasilitas A, Fasilitas B1 dan Fasilitas B2 dikurangi saldo kas konsolidasi. EBITDA adalah laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi.

- Kekayaan bersih konsolidasi Grup tidak kurang dari AS\$20.000.000 pada setiap tanggal pelaporan.
- Grup memastikan bahwa kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian berada pada peringkat yang sama (*pari passu*) dengan semua tagihan kreditur tanpa jaminan dan tidak tersubordinasi lainnya.:
- Grup tidak boleh mempunyai utang finansial lain tanpa persetujuan kreditur.
- Grup tidak boleh memberikan jaminan atas asetnya, kecuali jika diizinkan oleh kreditur.

18. Long-term Loan (continued)

During as of March 31, 2026, the principal and interest amount which has been paid to OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V amounted to US\$2,955,959 dan US\$606,463, respectively. Wherein, During 2025, the principal and interest amount which has been paid to OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V amounted to US\$30,706,453 and US\$6,276,874, respectively.

Based on the agreement, the Group is required to comply with several covenants as required by the creditors, among others, as follow:

- The Group's consolidated net debt to EBITDA shall be less than, as follows:

Batasan Perjanjian Keuangan/Rasio/ Financial Covenant Threshold/Ratio
< 2.4x
< 2.2x
< 2.0x
< 1.8x
< 1.6x
< 1.4x

The Group's consolidated net debt means aggregate of the outstanding loans under Facility A, Facility B1 and Facility B2 less consolidated cash balance. EBITDA is the Group's consolidated earnings before interest, taxes, depreciation and amortization.

- The Group's consolidated net worth is not less than US\$20,000,000 at every reporting date.:
- The Group ensure that their payment obligations under the agreement rank and continue to rank at least equally (*pari passu*) with the claims of all their others unsecured and unsubordinated creditors.
- The Group shall not incur incur any financial indebtedness without the consent of the creditors.
- The Group shall not subsist any security over their assets, except as permitted by creditors.

18. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

- Modal saham perusahaan-perusahaan dalam Grup yang dijadikan sebagai jaminan di perjanjian tidak boleh dijadikan sebagai jaminan lain.
- Selain jaminan dan transaksi yang diperbolehkan, Grup tidak boleh, dalam keadaan dimana pengaturan atau transaksi dilakukan untuk menambah utang finansial atau membiayai akuisisi aset:
 - i) Menjual, memindahtangankan atau melepaskan aset dengan syarat aset tersebut akan atau dapat disewakan atau diakuisisi kembali oleh anggota Grup;
 - ii) Menjual, memindahtangankan, atau melepaskan piutang mereka dengan ketentuan recourse;
 - iii) Mengadakan atau mengizinkan berlakunya perjanjian retensi kepemilikan;
 - iv) Mengadakan atau mengizinkan berlakunya perjanjian apa pun yang dapat menggunakan uang atau manfaat bank atau rekening lain; atau
 - v) Mengadakan atau mengizinkan berlakunya pengaturan preferensial lainnya yang mempunyai dampak serupa.
- Grup tidak boleh menjual, menyewakan, mengalihkan atau melepaskan aset apa pun, kecuali penjualan, sewa, pengalihan atau pelepasan lainnya atas aset-aset sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian dan diizinkan oleh kreditur.
- Grup dari Pacific Offshore Pte., Ltd. tidak boleh mengumumkan, membuat atau membayarkan dividen atau bunga apa pun dari dividen, biaya, biaya atau pembagian lainnya yang belum dibayarkan pada atau sehubungan dengan modal sahamnya.
- Grup tidak boleh menjadi kreditur sehubungan dengan utang finansial kepada pihak lain yang bukan bagian dari Grup dan mengadakan perjanjian pinjaman atau pengaturan lain yang setara (tidak termasuk piutang usaha antara pihak berelasi) yang menimbulkan pinjaman atau jenis piutang lain yang setara dari Perseroan kepada pihak berelasi, kecuali diizinkan oleh kreditur.

18. Long-term Loan (continued)

- Share capital of the companies in the Group which are subject to share pledge shall not be subjected to any other security.
- Other than permitted security and permitted transaction, the Group shall not, in circumstances where the arrangement or transaction is entered to raise financial indebtedness or finance the acquisition of any assets:
 - i) Sell, transfer or otherwise dispose of any of their assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by member of the Group;
 - ii) Sell, transfer or otherwise dispose of any of their receivables on recourse term;
 - iii) Enter into or permit to subsist any title retention agreement;
 - iv) Enter into or permit to subsist any arrangement under which money or the benefit of a bank or other account may be applied; or
 - v) Enter into or permit to subsist any other preferential arrangement having a similar effect.
- The Group shall not sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except sale, lease, transfer or other disposal of assets which is required in the agreement and permitted by the creditors.
- The Group of Pacific Offshore Pte., Ltd. shall not declare, make or pay any dividend or interest of any unpaid dividend, charge, fee or other distribution on or in respect of its share capital.
- The Group shall not be creditor in respect of any financial indebtedness to any other party which is not member of the Group and enter into any loan agreement or other equivalent arrangement (exclude intercompany trade receivables) under which a loan or other equivalent receivable from the Company to related parties arises, except permitted by the creditors.

18. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Pengalihan Sebagian Pinjaman Jangka Panjang kepada Pihak Lain

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Grup menerima sertifikat pengalihan dari OCP Asia Fund IV dan OCP Asia Fund V kepada Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd. Sertifikat pengalihan ini menyatakan bahwa sebagian tagihan OCP Asia Fund IV sebesar AS\$5.704.337 dan sebagian tagihan OCP Asia Fund V sebesar AS\$9.667.092 terhadap Grup telah dialihkan kepada Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd.

Kemudian pada tanggal 19 Agustus 2024, Grup menerima kembali sertifikat pengalihan dari Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd. kepada PT Jalan Terang Samudra. Sertifikat pengalihan ini menyatakan bahwa seluruh tagihan Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd. sebesar AS\$15.371.429 telah dialihkan kepada PT Jalan Terang Samudra.

Dengan demikian, sejak tanggal 19 Agustus 2024, Grup memiliki fasilitas pinjaman kepada OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V dan PT Jalan Terang Samudra dengan rincian sebagai berikut:

<u>Kreditur/Creditors</u>	<u>Jumlah Fasilitas Pinjaman/ Amount of Loan Facilities</u>	<u>Jenis Fasilitas Pinjaman/ Type of Loan Facilities</u>
OCP Asia Fund IV	AS\$17.070.600/US\$17,070,600	Fasilitas A/Facility A
OCP Asia Fund V	AS\$28.929.400/US\$28,929,400	Fasilitas A/Facility A
OCP Asia Fund IV	AS\$3.785.220/US\$3,785,220	Fasilitas B1 dan B2/Facility B1 and B2
OCP Asia Fund V	AS\$6.414.780/US\$6,414,780	Fasilitas B1 dan B2/Facility B1 and B2
OCP Asia Fund IV	AS\$8.783.086/US\$8,783,086	Fasilitas C/Facility C
OCP Asia Fund V	AS\$14.884.620/US\$14,884,620	Fasilitas C/Facility C
PT Jalan Terang Samudera	AS\$15.731.429/US\$15,371,429	Fasilitas C/Facility C

Konversi Sebagian Pinjaman Fasilitas C Sebesar AS\$20.000.000

Pada 29 November 2024, Perseroan telah menerbitkan 1.750.000.000 saham sebagai konversi dari sebagian pinjaman Fasilitas C sebesar AS\$20.000.000. Sisa pinjaman pada fasilitas C adalah sebesar AS\$19.039.135. Semua kreditur yang memberikan pinjaman Fasilitas C, yaitu OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V, dan PT Jalan Terang Samudra, berpartisipasi dalam konversi saham ini dan telah menjadi pemegang saham Grup.

18. Long-term Loan (continued)

Partial Transfer of a Long-Term Loans to Other Party

On August 14, 2024, the Group received a transfer certificate from OCP Asia Fund IV and OCP Asia Fund V to Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd. This transfer certificate states that a portion of OCP Asia Fund IV's rights amounted to US\$5,704,337 and a portion of CPOB's rights amounted to US\$9,667,092 against the Group have been transferred to Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd.

Subsequently, on August 19, 2024, the Group received another transfer certificate from Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd. to PT Jalan Terang Samudra. This transfer certificate states that all of Oakshire Capital Advisors Pte., Ltd.'s rights amounted to US\$15,371,429 have been transferred to PT Jalan Terang Samudra.

Therefore, as at August 19, 2024, the Group has loan facilities with OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V, and PT Jalan Terang Samudra with the following details:

Partially Conversion of Facility C Amounted To US\$20,000,000

On November 29, 2024, the Company has issued 1,750,000,000 shares as a conversion of part of the Facility C loan amounted to US\$20,000,000. The remaining loan on Facility C is US\$19,039,135. All Lenders who provided loans under Facility C, which are OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V, and PT Jalan Terang Samudra, participated in the share conversion and have become shareholders of the Group.

19. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek masing-masing sebesar AS\$263.745 dan AS\$3.641 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, merupakan liabilitas imbalan kerja jangka pendek atas akrual tambahan uang makan awak kapal.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan imbalan pensiun untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 60 tahun sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Penyisihan imbalan pasca kerja diestimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuarial untuk tahun 2025 ditentukan berdasarkan laporan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2025 dari Kantor Konsultan Aktuarial (“KKA”) Steven & Mourits, aktuaris independen, bertanggal 13 Februari 2026. Sedangkan, laporan penilaian aktuarial entitas anak dari KKA yang sama bertanggal 10 Februari 2026.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Tingkat diskonto	6,55%/6.55%	6,55%/6.55%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5% per tahun/5% per annum	5% per tahun/5% per annum	Future salary increase rate
Tabel mortalitas	TMI IV ¹⁾	TMI IV ¹⁾	Mortality table
Tingkat cacat	3% dari tingkat mortalitas/3% of mortality rate	3% dari tingkat mortalitas/3% of mortality rate	Disability rate
	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Tingkat pengunduran diri	3% sampai usia 45 tahun dan menurun linier menjadi 0% di usia 60/3% until age 45 and reducing linearly to 0% at age 60	3% sampai usia 45 tahun dan menurun linier menjadi 0% di usia 60/3% until age 45 and reducing linearly to 0% at age 60	Resignation rate
Usia pensiun normal	60 tahun/60 years	60 tahun/60 years	Normal retirement age

¹⁾ Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019).

Jumlah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar AS\$546.800 dan AS\$523.284.

19. Employee Benefits Liabilities

Short-term Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits liabilities amounted to US\$263,745 and US\$3,641 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, represents short-term employee benefits on accrual for additional vessel crews meal allowance.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The Group provides pension benefit for its employees who reach the retirement age of 60 based on Labor Law. The provision for employee benefits is unfunded.

Provisions for post-employment benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The actuarial calculations for 2025 were determined based on the actuarial valuation report as at December 31, 2025 of Kantor Konsultan Aktuarial (“KKA”) Steven & Mourits, an independent actuary, dated February 13, 2026. Meanwhile, the actuarial valuation reports of the subsidiaries, prepared by the same KKA, are dated February 10, 2026.

The key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Total present value of employee benefits liabilities presented in the consolidated statement of financial position as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to US\$546,800 and US\$523,284, respectively.

19. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya jasa kini	21.198	75.117	Current service cost
Biaya bunga	8.364	29.640	Interest cost
Biaya jasa lalu	7	24	Past service cost
Biaya pesangon	30	108	Severance cost
Jumlah	<u>29.600</u>	<u>104.889</u>	Total

Beban imbalan kerja Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal tahun	523.284	446.037	Balance at beginning of the year
Beban diakui pada laba rugi	29.600	104.889	Expense recognized in profit or loss
Kerugian/(keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	24.360	Loss/(gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(3.994)	(33.263)	Benefit payments
Efek selisih kurs	(2.089)	(18.739)	Foreign exchange effect
Saldo akhir tahun	<u>546.800</u>	<u>523.284</u>	Balance at end of the year

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat diskonto			Discount rate
+ 1%	(40.223)	(40.223)	+ 1%
- 1%	45.214	45.214	- 1%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases rate
+ 1%	47.814	47.814	+ 1%
- 1%	(43.121)	(43.121)	- 1%

19. Employee Benefits Liabilities (continued)

The details of employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Employee benefits expenses of the Group are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

The changes in employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

The Group's management believes that the amount of employee benefit liabilities is sufficient to meet the requirements of the prevailing regulation in March 31, 2026 and December 31, 2025.

Sensitivity Analysis

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

19. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Dalam waktu 12 bulan mendatang	14.255	14.255	Within the next 12 months
Antara 2 hingga 5 tahun	172.918	172.918	Between 2 and 5 years
Antara 5 hingga 10 tahun	454.610	454.610	Between 5 and 10 years
Lebih dari 10 tahun	820.888	820.888	Beyond 10 year
Jumlah	1.462.671	1.462.671	Total

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 14 tahun.

19. Employee Benefits Liabilities (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The average duration of the defined benefit obligations as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are 14 years, respectively.

20. Modal Saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret/ March 31, 2026			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Amount	
<u>Nonmanajemen:</u>				
Pacific Offshore Pte Ltd *)	1.313.058.200	22,64%	3.298.679	<u>Non-management:</u> Pacific Offshore Pte Ltd8)
PT Jalan Terang Samudra	1.345.000.000	23,19%	2.119.579	PT Jalan Terang Samudra
Manoj Pitamber Nanwani	294.835.756	5,08%	17.922	Manoj Pitamber Nanwani
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	2.465.752.972	42,52%	6.306.585	Public (each below 5%)
<u>Manajemen:</u>				
Eddy Kurniawan Logam (Presiden Direktur)	285.724.300	4,93%	600.151	<u>Management:</u> Eddy Kurniawan Logam (President Director)
Merna Logam (Komisaris)	95.245.100	1,64%	316.664	Merna Logam (Commissioner)
Ragil Marzuki Sumarno (Direktur)	200	0,00%	-	Ragil Marzuki Sumarno (Direktur)
Jumlah	5.799.616.328	100,00%	12.659.580	Total

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2025			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Amount	
<u>Nonmanajemen:</u>				
Pacific Offshore Pte Ltd ¹⁾	1.313.058.200	22,64%	3.298.679	<u>Non-management:</u> Pacific Offshore Pte Ltd ¹⁾
PT Jalan Terang Samudra	1.345.000.000	23,19%	2.119.579	PT Jalan Terang Samudra
Manoj Pitamber Nanwani	292.135.756	5,04%	17.922	
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	2.468.452.972	42,56%	6.306.585	Public (each below 5%)
<u>Manajemen:</u>				
Eddy Kurniawan Logam (Presiden Direktur)	285.724.300	4,93%	600.151	<u>Management:</u> Eddy Kurniawan Logam (President Director)
Merna Logam (Komisaris)	95.245.100	1,64%	316.664	Merna Logam (Commissioner)
Jumlah	5.799.616.328	100,00%	12.659.580	Total

Pada tanggal 29 November 2024, Perseroan menerbitkan saham baru sebanyak 1.750.000.000 saham atau setara dengan AS\$2.757.816. Penerbitan saham ini adalah sebagai pelunasan utang pihak ketiga sebesar AS\$20.000.000 sebagaimana disebutkan pada Catatan 18.

On November 29, 2024, the Company issued 1,750,000,000 new shares or equivalent to US\$2,757,816. The issuance of shares is to settle the third-party loans amounted to US\$20,000,000 as stated in Note 18.

20. Modal Saham (lanjutan)

Dividen

Tidak terdapat pembagian dividen tunai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Saham Treasuri

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 30 Maret 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No. 8 tanggal 30 Maret 2015, para pemegang saham menyetujui, antara lain, pembelian kembali saham Perseroan maksimal sebanyak 5,04% dari saham yang ditempatkan atau 130.000.000 saham dengan harga pembelian kurang lebih AS\$5.000.000 dalam jangka waktu 18 bulan. Dengan pembelian kembali saham ini, Perseroan berharap untuk dapat meningkatkan laba per saham sehingga dapat meningkatkan jumlah dividen yang akan dibagikan.

Sampai dengan tanggal 18 September 2015, Perseroan telah melakukan transaksi pembelian saham kembali sebanyak 15.873.900 saham dengan total harga perolehan sebesar Rp2.402 juta atau setara dengan AS\$172.911. Saham tersebut dicatat sebagai dalam akun "Saham treasuri" yang merupakan bagian dari ekuitas.

Pada tanggal 29 Desember 2023, Perseroan telah melakukan pengalihan atas seluruh saham treasuri dengan cara pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan dan Direktur. Perseroan mengalihkan saham treasuri dengan total harga pengalihan sebesar AS\$61.782. Selisih antara harga perolehan dan harga pengalihan adalah sebesar AS\$111.129 yang dicatat pada tambahan modal disetor.

20. Share Capital (continued)

Dividend

There was no cash dividend distribution for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025.

Treasury Shares

Based on the minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 30, 2015, which were Notarized in Deed No. 8 dated March 30, 2015 of Tjhong Sendrawan, S.H., the shareholders approved, among others, the repurchase of the Company's shares up to a maximum of 5.04% of total issued shares or 130,000,000 shares with a total purchase cost of approximately US\$5,000,000 within 18 months period. Through the purchase of this treasury shares, the Company expects to be able to increase earnings per share, thereby increasing the amount of dividends per share to be distributed.

As at September 18, 2015, the Company has repurchased 15,873,900 shares with a total acquisition cost of Rp2,402 million or equivalent to US\$172,911. This repurchase of shares was recorded as "Treasury shares" account under shareholder's equity.

In December 29, 2023, the Company had performed transfer of all of the treasury shares by implementing a share ownership program by employees and Directors. The Company transfer the treasury shares with a total transfer cost of US\$61,782. The difference between the acquisition cost and the transfer cost was US\$111,129 which recorded in the additional paid-in capital

21. Tambahan Modal Disetor - Neto

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 terdiri dari:

21. Additional Paid-In Capital - Net

The balance of additional paid-in capital as at March 31, 2026, and December 31, 2025, consist of:

Tanggal/Date	Agio Saham/Share Premium	Nilai dalam Dolar AS/ Amount in US Dollar
13 Oktober 2011/ October 13, 2011	Selisih antara nilai saham baru yang diterbitkan kepada Alstonia Offshore Pte., Ltd. ("Alstonia") dengan nilai nominal saham./Difference between the value of new shares issued to Alstonia Offshore Pte., Ltd. ("Alstonia") and its par value.	20.529.017
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Selisih antara jumlah nilai nominal dari 127.380.000 saham sehubungan dengan IPO dengan hasil penerimaan terkait./Difference between the par value of 127,380,000 shares related to IPO and the related total proceeds received.	28.862.538
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Selisih antara jumlah nilai nominal dari 45.304.286 saham baru yang diterbitkan Perseroan kepada SACLP Investment Limited sehubungan dengan pinjaman yang dapat dikonversi dengan nilai pokok pinjaman./The difference between the total par value of 45,304,286 new shares issued by the Company to SACLP Investment Limited in relation to the convertible loans with its principal amount of the loan.	10.619.803
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Selisih antara jumlah nilai nominal dari 20.592.857 saham baru yang diterbitkan Perseroan kepada ASEAN China Investment Fund sehubungan dengan pinjaman yang dapat dikonversi dengan nilai pokok pinjaman./The difference between the total par value of 20,592,857 new shares issued by the Company to ASEAN China Investment Fund in relation to the convertible loans with its principal amount of the loan.	4.827.183
11 Desember 2013/ December 11, 2013	Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO./The costs related to the issuance of the new shares in respect to the IPO.	(1.132.247)
22 Juni 2017/ June 22, 2017	Selisih antara jumlah nilai nominal dari 1.472.587.756 saham sehubungan dengan PUT dengan hasil penerimaan terkait./Difference between the par value of 1,472,587,756 shares related to LPO and the related total proceeds received.	4.408.312
22 Juni 2017/ June 22, 2017	Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan PUT./The costs related to the issuance of the new shares in respect to the LPO.	(141.876)
29 Desember 2023/ December 29, 2023	Pengalihan saham treasury./Transfer of treasury shares.	(111.129)
29 November 2024/ November 29, 2024	Selisih antara jumlah nilai nominal dari 1.750.000.000 saham baru yang diterbitkan Perseroan kepada OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V, dan PT Jalan Terang Samudra sehubungan dengan pinjaman yang dapat dikonversi dengan nilai pokok pinjaman./The difference between the total par value of 1,750,000,000 new shares issued by the Company to OCP Asia Fund IV, OCP Asia Fund V, and PT Jalan Terang Samudra in relation to the convertible loans with its principal amount of the loan.	14.641.821
	Jumlah - neto/Total - net	82.503.422

21. Tambahan Modal Disetor – Neto (lanjutan)

Berdasarkan Resolusi Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan dengan Akta Notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No. 6 tanggal 13 Oktober 2011, para pemegang saham lama menyetujui beberapa hal, antara lain: a) peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp23.000.000.000 yang terdiri 23.000 saham menjadi Rp45.098.000.000 yang terdiri 45.098 saham; b) penerbitan 22.098 saham baru yang telah dialokasikan untuk Alstonia; c) menyetujui penandatanganan dan pelaksanaan dari Subscription Agreement tanggal 25 Mei 2011; d) menyetujui harga premium penerbitan saham sebesar AS\$23.000.000 dan menerima pembayaran dalam bentuk pengalihan kapal dengan nilai pasar sebesar AS\$20.000.000 dan pembayaran tunai sebesar AS\$3.000.000; dan e) menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-54661.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 9 November 2011. Kurs yang digunakan untuk mencatat penerbitan saham baru adalah Rp8.943/AS\$1.

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada penjamin emisi, akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan, penilai dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada penjamin emisi, akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan, penilai dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses PUT.

22. Kepentingan Nonpengendali

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Saldo awal tahun	55
Bagian atas rugi - neto	(54)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(2)
Saldo akhir tahun	<u>(1)</u>

21. Additional Paid-In Capital – Net (continued)

Based on Shareholders' Resolution In Lieu of An Extraordinary General Meeting of Shareholders, which were notarized in Deed No. 6 dated October 13, 2011, of Tjhong Sendrawan, S.H., the existing shareholders approved several matters, among others: a) the increase in the Company's authorized capital from Rp23,000,000,000 consisting 23,000 shares to Rp45,098,000,000 consisting 45,098 shares; b) the issuance of new 22,098 shares which was be allocated to Alstonia; c) approved the entering, signing and execution of the Subscription Agreement dated May 25, 2011; d) approved the premium price of US\$23,000,000 and to accept payment in form of transfer of vessel with market value of US\$20,000,000 and in cash payment at US\$3,000,000; and e) approved the amendments of the Company's Articles of Association.

The amendment of the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-54661.AH.01.02.Tahun 2011 dated November 9, 2011. Exchange rate used to record the issuance of new shares was at Rp8,943/US\$1.

The costs related to the issuance of the new shares in respect of the IPO comprise professional fees paid to underwriters, accountants, legal adviser, financial advisers, appraiser and the share register and costs directly related to the IPO process.

The costs related to the issuance of the new shares in respect of the Limited Public Offering ("LPO") comprise professional fees paid to underwriters, accountants, legal adviser, financial advisers, appraiser and the share register and costs directly related to the LPO process.

22. Non-Controlling Interests

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
	55	193	Balance at beginning of the year
	(54)	(133)	Share in loss - net
	(2)	(5)	Foreign currency translation adjustment
	<u>(1)</u>	<u>55</u>	Balance at end of the year

23. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(1.192.886)	12.777.758
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	5.799.616.328	5.799.616.328
Laba per saham dasar (dalam Dolar AS penuh)	<u>(0,0002057)</u>	<u>0,0022032</u>

Nilai laba per saham dasar merupakan nilai dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar saat ini tanpa memperhitungkan opsi untuk mengkonversi utang menjadi saham dikarenakan jumlah saham yang akan dikonversi belum diketahui, sehingga, nilai laba per saham dasar dapat terdilusi jika opsi dieksekusi.

23. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Profit for the year for computation of basic earnings per share	12.777.758
Weighted average number of shares outstanding (shares)	5.799.616.328
Basic earnings per share (in full US Dollar amount)	<u>0,0022032</u>

The basic earnings per share value is the value of the total weighted average of shares currently outstanding without considering the option to convert debt into shares due to the number of shares to be converted is unknown, so the basic earnings per share value might be diluted if the option is exercised.

24. Penghasilan Komprehensif Lain

	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ <i>Remeasurement of Defined Benefit Plan</i>	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Foreign Currency Translation adjustment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	496.622	(70.474)	426.148
Kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	-	-	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(6.533)	(6.533)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	496.622	(77.007)	419.615
Kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	(24.360)	-	(24.360)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(4.124)	(4.124)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	472.262	(81.131)	391.131
Kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	-	-	-
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(11.640)	(11.640)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2026	<u>472.262</u>	<u>(92.771)</u>	<u>379.491</u>

24. Other Comprehensive Income

25. Penyisihan Saldo Laba

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut dilakukan sampai dengan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah melakukan pencadangan umum sebesar AS\$210.000.

25. Appropriation of Retained Earnings

Based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund should be provided until at minimum 20% of the issued and paid-up capital. As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has provided general reserve of US\$210,000.

26. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
<u>Pihak ketiga:</u>	
Jasa pelayaran	6.608.300
Jasa pelayaran lainnya	884.396
Jumlah pihak ketiga	7.492.696
<u>Pihak berelasi (Catatan 32):</u>	
Jasa pelayaran	-
Jasa pelayaran lainnya	351
Jumlah pihak berelasi	351
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	7.493.047

26. Revenue from Contracts with Customers

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
		<u>Third parties:</u>
	9.094.599	Vessel charter
	650.006	Other marine services
	9.744.605	Total third parties
		<u>Related parties (Note 32):</u>
	-	Vessel charter
	356	Other marine services
	356	Total related parties
		Total revenue from contract with customers
	9.744.961	

Rincian pelanggan dengan akumulasi nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers with cumulative revenue amount exceeding 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah Pendapatan/ Percentage of Total Revenue		
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
<u>Pihak ketiga:</u>					<u>Third parties:</u>
PT Pertamina Hulu Mahakam	1.274.996	2.269.588	17,02%	23,29%	PT Pertamina Hulu Mahakam
Synergy Marine Sdn Bhd	1.193.111	-	15,92%	-	Synergy Marine Sdn Bhd
Premier Oil Natuna Sea BV	1.080.540	-	14,42%	-	Premier Oil Natuna Sea BV
PT Suasa Benua Sukses	1.000.801	-	13,36%	-	PT Suasa Benua Sukses
PT Hanochem Tiaka Samudera	-	1.567.428	-	16,08%	PT Hanochem Tiaka Samudera
Medco E&P Natuna Ltd	-	1.075.158	-	11,03%	Medco E&P Natuna Ltd
Franklin Offshore International	-	1.057.980	-	10,86%	Franklin Offshore International
Jumlah	4.549.448	5.970.154	60,72%	61,26%	Total

27. Beban Pokok Pendapatan

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Penyusutan aset tetap	3.251.052
Gaji dan tunjangan lainnya	1.013.886
Sewa kapal	539.073
Perbaikan dan pemeliharaan	503.790
Operasional kapal lainnya	446.870
Bahan bakar kapal	395.861
Penyusutan aset hak-guna	197.448
Asuransi	130.824
Akomodasi dan perjalanan dinas	99.046
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	94.986
Jumlah	6.672.836

27. Cost of Revenue

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	2.380.525	Depreciation of fixed assets
	1.360.971	Salaries and other benefits
	358.477	Vessel lease
	332.402	Repair and maintenance
	768.652	Other vessel operational
	469.568	Vessel fuels
	362.655	Depreciation right-of-use assets
	148.892	Insurance
	185.226	Accommodation and business travel
	140.055	Others (less than US\$100,000)
Jumlah	6.507.423	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan dari satu pemasok.

For the years ended March 31, 2026 and December 31 2025, there were no purchases exceeding 10% of the total revenue made from a single supplier.

28. Beban Umum dan Administrasi

28. General and Administrative Expenses

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Gaji dan tunjangan lainnya	779.869	932.561	Salaries and other benefits
Jasa profesional	130.274	42.830	Professional services
Kantor	88.167	94.425	Office
Pajak	54.742	220.692	Tax
Penyusutan aset hak-guna	47.871	48.805	Depreciation of right-of-use assets
Sewa	34.887	34.919	Rent
Beban imbalan kerja	29.600	-	Post Employee Benefit
Penyusutan aset tetap	21.687	22.681	Depreciation of fixed assets
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	98.134	159.193	Others (less than US\$100,000)
Jumlah	<u>1.285.231</u>	<u>1.556.106</u>	Total

29. Pendapatan Operasi Lainnya

29. Other Operating Income

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pendapatan lainnya	496.095	33	Other income
Laba dari pelepasan aset tetap - neto	6.149	-	Gain on disposal of fixed assets - net
Jumlah	<u>502.244</u>	<u>33</u>	Total

30. Beban Operasi Lainnya

30. Other Operating Expenses

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Kerugian selisih kurs - neto	104.245	164.433	Foreign exchange loss - net
Jumlah	<u>104.245</u>	<u>164.433</u>	Total

31. Pendapatan Keuangan dan Beban Keuangan

31. Finance Income and Finance Costs

a. Pendapatan keuangan

a. Finance income

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pendapatan bunga	34.976	79.923	Interest income
Pendapatan bunga dari pengukuran nilai wajar	-	588.976	Interest income from fair value measurement
Jumlah	<u>34.976</u>	<u>668.899</u>	Total

b. Beban keuangan

b. Finance costs

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban bunga dari pinjaman jangka panjang	488.927	1.761.253	Interest expense from long-term loan
Beban bank	273.744	2.687	Bank charges
Beban bunga dari amortisasi pengukuran nilai wajar	236.833	-	Interest expense from the amortization of fair value measurement
Beban bunga dari liabilitas sewa	62.227	19.084	Interest expense from lease liabilities
Amortisasi biaya pinjaman	19.810	125.065	Amortization cost of loans
Jumlah	<u>1.081.541</u>	<u>1.908.089</u>	Total

32. Sifat Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi		32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties	
Sifat Hubungan		Nature of Relationships	
Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Type of Transactions	
OCP Asia Fund IV	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman jangka panjang dan setoran modal/Long-term loans and paid-up capital	
OCP Asia Fund V	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman jangka panjang dan setoran modal/Long-term loans and paid-up capital	
Alstonia Offshore Pte., Ltd.	Entitas di bawah kendali Pacific Radiance Ltd./Entity under control of Pacific Radiance Ltd.	Pembayaran atas nama Perseroan/Reimbursement expenses on behalf of the Company	
Pacific Offshore Pte., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Setoran modal/Paid-up capital	
PT Jalan Terang Samudra	Entitas di bawah kendali Pacific Radiance Ltd./Entity under control of Pacific Radiance Ltd.	Setoran modal/Paid-up capital	
Eddy Kurniawan Logam	Pemegang saham/Shareholder	Setoran modal/Paid-up capital	
Ragil Marzuki Sumarno	Pemegang saham/Shareholder	Setoran modal/Paid-up capital	
Merna Logam	Pemegang saham/Shareholder	Setoran modal/Paid-up capital	
Strato Maritime Services Pte., Ltd.	Entitas di bawah kendali Pacific Radiance Ltd./Entity under control of Pacific Radiance Ltd.	Pembayaran atas nama Perseroan/Reimbursement expenses on behalf of the Company	
CrestSA Marine & Offshore Pte., Ltd.	Entitas di bawah kendali Pacific Radiance Ltd./Entity under control of Pacific Radiance Ltd.	Biaya perbaikan kapal/Vessel repair and maintenance expense	
PT Steadfast Marine	Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan/Entity which has the same key management personnel as the Company.	Biaya modifikasi kapal, perbaikan dan pemeliharaan, dan jasa manajemen/Vessel modification, repair and maintenance cost and management fee	
PT Servewell Offshore	Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan/Entity which has the same key management personnel as the Company.	Pembayaran atas nama Perseroan, dan sewa kapal/Reimbursement expenses on behalf of the Company and vessel charter	

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Rincian penjualan kepada dan pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Percentage to Total Revenue		
			31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
<u>Pendapatan:</u> PT Servewell Offshore	351	356	0,005%	0,004%	<u>Revenue:</u> PT Servewell Offshore
<u>Pendapatan atas biaya penggantian:</u> PT Servewell Offshore	1.551	1.708	0,02%	0,02%	<u>Income from reimbursement charges:</u> PT Servewell Offshore

Transactions and Balances with Related Parties

a. Transactions with related parties

The details of sales to and purchases from related parties are as follows:

32. Sifat Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Rincian penjualan kepada dan pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret /		31 Maret /		Persentase terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ Percentage to Total Cost of Revenue
	March 31, 2026	March 31, 2025	March 31, 2026	March 31, 2025	
<u>Beban pokok pendapatan:</u>					
PT Servewell Offshore	430.029	418.203	1,61%	6,43%	<u>Cost of revenue:</u> PT Servewell Offshore

b. Saldo dengan pihak berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aset

	31 Maret /		31 Desember /		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets
	March 31, 2026	December 31, 2025	March 31, 2026	December 31, 2025	
<u>Piutang usaha:</u>					
PT Servewell Offshore	76.030	84.395	0,07%	0,08%	<u>Trade receivables:</u> PT Servewell Offshore
PT Steadfast Marine	66.312	66.816	0,06%	0,06%	PT Steadfast Marine
Jumlah	142.342	151.211	0,14%	0,25%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(142.342)	(142.748)	(0,14%)	(0,05%)	Less allowance for impairment of receivables
Jumlah - neto	-	8.463	-	0,20%	Total - net
<u>Piutang lain-lain:</u>					
PT Servewell Offshore	81.919	81.991	0,08%	-	<u>Other receivables:</u> PT Servewell Offshore

Liabilitas

	31 Maret /		31 Desember /		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities
	March 31, 2026	December 31, 2025	March 31, 2026	December 31, 2025	
<u>Utang usaha:</u>					
PT Servewell Offshore	600.838	644.999	1,23%	1,21%	<u>Trade payables:</u> PT Servewell Offshore
Strato Maritime Services Pte., Ltd.	9.963	9.725	0,02%	0,02%	Strato Maritime Services Pte., Ltd.
Jumlah	610.800	654.724	1,25%	1,23%	Total
<u>Utang lain-lain:</u>					
PT Servewell Offshore	9.082	9.196	0,02%	0,02%	<u>Other payables:</u> PT Servewell Offshore
Alstonia Offshore Pte., Ltd.	-	-	-	0,00%	Alstonia Offshore Pte., Ltd.
Jumlah	9.082	9.196	0,02%	0,02%	Total

32. Sifat Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang telah disepakati bersama.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atau diterima untuk setiap piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan utang lain-lain dari pihak berelasi. Atas saldo-saldo tersebut tidak dikenakan bunga.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Lebih lanjut, manajemen Grup berkeyakinan juga berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

c. Kompensasi manajemen kunci

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Imbalan kerja jangka pendek:	
Direksi	153.354
Dewan Komisaris	70.329
Jumlah	<u>223.592</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (continued)

In the normal course of business, the Group enters into certain transactions with related parties which include entities that are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder under terms and conditions agreed by the parties.

There was no collateral provided or received for any related party trade receivables, other receivables, trade payables and other payables. On such outstanding balances there were no interest applied.

The Group's management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables. Furthermore, the Group management also believes that all other receivables are collectible and an allowance for impairment is not necessary.

c. Key management compensation

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
		Short-term employee benefit:
	149.095	Board of Directors
	64.050	Board of Commissioners
Jumlah	<u>213.145</u>	Total

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period.

There was no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

33. Aset dan Liabilitas Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

33. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as at the reporting dates are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Dalam Rupiah			In Rupiah
Kas dan bank	59.435.923.303	45.213.124.608	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	75.007.102	100.003.938	Time deposit
Piutang usaha	116.963.298.116	132.346.134.065	Trade receivables
Jumlah dalam Rupiah	176.474.228.521	177.659.262.611	Total in Rupiah
Total aset Rupiah	176.474.228.521	177.659.262.611	Total assets Rupiah
Setara dengan Dolar AS	10.385.113	10.586.299	Equivalent to US Dollar
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Dalam Rupiah			In Rupiah
Utang usaha Akrual	(25.640.595.808)	(28.240.967.766)	Trade payables
	(26.367.681.247)	(21.904.173.676)	Accruals
Jumlah dalam Rupiah	(52.008.277.055)	(50.145.141.442)	Total in Rupiah
Dalam Dolar Singapura			In Singapore Dollar
Utang usaha	(57.448)	(80.961)	Trade payables
Dalam Euro			In Euro
Utang usaha	(11.331)	(42.775)	Trade payables
Dalam Ringgit Malaysia			In Malaysia Ringgit
Utang usaha	-	(12.571)	Trade payables
Total liabilitas Rupiah	(52.008.277.055)	(50.145.141.442)	Total liabilities Rupiah
Dolar Singapura	(57.448)	(80.961)	Singapore Dollar
Euro	(11.331)	(42.775)	Euro
Ringgit Malaysia	-	(12.571)	Malaysia Ringgit
Setara dengan Dolar AS	(3.118.163)	(3.104.529)	Equivalent to US Dollar
Jumlah aset moneter - neto	7.266.950	7.481.770	Total monetary assets - net

Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 April 2026, maka aset neto dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan turun sekitar AS\$100.310 dalam mata uang Dolar AS.

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as at March 31, 2026 been reflected using the middle rates of exchange as at April 28, 2026, the net foreign currency denominated asset, as presented above, would have decreased by approximately US\$100,310 in terms of US Dollar.

34. Informasi Segmen

Grup saat ini mengoperasikan seluruh kapalnya untuk bergerak dalam jasa penunjang kapal lepas pantai. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa sewa kapal dan jasa pelayaran lainnya (Catatan 26).

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, seperti risiko kredit, risiko nilai mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan jasa transportasi kapal. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen Perseroan sesuai kebijakan Perseroan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

34. Segment Information

Currently, the Group operates its entire vessels to engage in offshore support vessel services. The Group operates and manages business in a single segment which provides vessel charter and other marine services (Note 26).

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from its operating activities related to vessel transportation services. Customer credit risk is managed by the Company's management subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	7.175.460	12.263.813	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.141.846	775.871	Past due but not impaired
Mengalami penurunan nilai	689.681	724.796	Impaired
Jumlah	10.006.988	13.764.480	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(689.681)	(724.796)	Less allowance for impairment of receivables
Neto	9.317.307	13.039.684	Net

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

(i) Risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan kurs mata uang asing terutama berkaitan dengan kegiatan pendanaan Grup.

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies (lanjutan)

Financial Risk Management

a. Credit Risk

The Group are also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Company in banks in the form of current accounts and time deposits. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks that have good reputation.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 6.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk and interest rate risk.

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's financing activities.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

b. Risiko Pasar

(i) Risiko nilai mata uang asing

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan kurs Dolar AS/ <i>Change in US Dollar Rate</i>	Dampak terhadap Laba sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit before Final and Income Taxes</i>	
31 Maret 2026			31 Maret 2026
Rupiah	+10%	509.756	Rupiah
Dolar Singapura	+10%	(4.456)	Singapore Dollar
Euro	+10%	(1.303)	Euro
Rupiah	-10%	(509.756)	Rupiah
Dolar Singapura	-10%	4.456	Singapore Dollar
Euro	-10%	1.303	Euro
31 Desember 2025			31 Desember 2025
Rupiah	+10%	545.363	Rupiah
Dolar Singapura	+10%	(6.305)	Singapore Dollar
Euro	+10%	(5.035)	Euro
Rupiah	-10%	(545.363)	Rupiah
Dolar Singapura	-10%	6.305	Singapore Dollar
Euro	-10%	5.035	Euro

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 33.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup untuk risiko tingkat bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang.

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies (lanjutan)

Financial Risk Management

b. Market Risk

(i) Foreign currency risk

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the United States Dollar exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before final and income taxes is as follows:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 33.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from long-term loans.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

b. Risiko Pasar

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ <i>Increase/Decrease in Basis Point</i>	Dampak terhadap Laba sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit before Final and Income Taxes</i>	
31 Maret 2026			31 Maret 2026
Rupiah	+100	71.015	Rupiah
Dolar AS	+100	428.860	US Dollar
Rupiah	-100	(71.015)	Rupiah
Dolar AS	-100	(428.860)	US Dollar
31 Desember 2025			31 Desember 2025
Rupiah	+100	65.130	Rupiah
Dolar AS	+100	454.179	US Dollar
Rupiah	-100	(65.130)	Rupiah
Dolar AS	-100	(454.179)	US Dollar

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya diakibatkan kekurangan dana. Pengaruh risiko likuiditas pada Grup terutama timbul dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies (lanjutan)

Financial Risk Management

b. Market Risk

(ii) Interest rate risk

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the profit before final and income taxes is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ <i>Increase/Decrease in Basis Point</i>	Dampak terhadap Laba sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit before Final and Income Taxes</i>	
31 Maret 2026			31 Maret 2026
Rupiah	+100	71.015	Rupiah
Dolar AS	+100	428.860	US Dollar
Rupiah	-100	(71.015)	Rupiah
Dolar AS	-100	(428.860)	US Dollar
31 Desember 2025			31 Desember 2025
Rupiah	+100	65.130	Rupiah
Dolar AS	+100	454.179	US Dollar
Rupiah	-100	(65.130)	Rupiah
Dolar AS	-100	(454.179)	US Dollar

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accruals, long-term loans and lease liabilities.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activity on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use bank loans in order to manage liquidity risk.

**35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan dan Modal (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan

c. Risiko Likuiditas

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada akhir periode pelaporan berdasarkan jadwal pembayaran sebagaimana tercantum dalam kontrak.

31 Maret/ March 31, 2026					
	1 Tahun atau Kurang/1 Year or Less	Lebih dari 1 Tahun sampai Kurang dari 2 Tahun/ More than 1 Year to Less than 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 years	Jumlah/Total	
Utang usaha	2.035.175	-	-	2.035.175	Trade payables
Utang lain-lain	25.515	-	-	25.515	Other payables
Akrual	1.551.682	-	-	1.551.682	Accruals
Liabilitas sewa	903.071	825.828	1.870.546	3.599.445	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	12.337.589	257.440	29.239.134	41.834.163	Long-term loans
Jumlah	16.853.032	1.083.268	31.109.680	49.045.980	Total

31 Desember/ December 31, 2025					
	1 Tahun atau Kurang/1 Year or Less	Lebih dari 1 Tahun sampai Kurang dari 2 Tahun/ More than 1 Year to Less than 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 years	Jumlah/Total	
Utang usaha	2.963.537	-	-	2.963.537	Trade payables
Utang lain-lain	515.678	-	-	515.678	Other payables
Akrual	1.666.516	-	-	1.666.516	Accruals
Liabilitas sewa	883.133	2.929.758	-	3.812.891	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	13.629.474	1.945.021	29.239.134	44.813.629	Long-term loans
Jumlah	19.658.338	4.874.779	29.239.134	53.772.251	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

**35. Financial Risk and Capital Management
Objectives and Policies (lanjutan)**

Financial Risk Management

c. Liquidity Risk

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities at end of reporting period based on contractual payments.

Capital Managements

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new share or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

c. Risiko Likuiditas

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Grup memonitor modal menggunakan *leverage ratio* maksimum 5,0 kali dan *gearing ratio* maksimum sebesar 3 kali.

a. *Leverage ratio*

Leverage ratio adalah total liabilitas dibagi dengan net worth. Net worth adalah jumlah modal disetor, saldo laba (belum ditentukan penggunaannya), dan cadangan modal.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Total liabilitas	48.683.104	53.082.811	Total liabilities
<i>Net worth</i> :			<i>Net worth</i> :
- Modal disetor	12.659.580	12.659.580	- Paid-up capital
- Tambahan modal disetor	82.503.422	82.503.422	- Additional paid-in capital
- Saldo laba (defisit)	(39.294.183)	(38.101.352)	- Retained earnings (deficit)
Jumlah <i>net worth</i>	55.868.819	57.061.650	Total net worth
<i>Leverage ratio</i> (kali)	0,87	0,93	<i>Leverage ratio</i> (times)

b. *Gearing ratio*

Gearing ratio adalah liabilitas yang dikenakan bunga dibagi dengan net worth.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Liabilitas yang dikenakan bunga:			Interest bearing liabilities:
- Pinjaman jangka panjang	40.533.069	43.255.892	- Long-term loans
- Liabilitas sewa	3.599.445	3.812.891	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas yang dikenakan bunga	44.132.514	47.068.783	Total interest bearing liabilities
Jumlah <i>net worth</i>	55.868.819	57.061.650	Total net worth
<i>Gearing ratio</i> (kali)	0,79	0,82	<i>Gearing ratio</i> (times)

Grup melaporkan saldo akumulasi defisit konsolidasian masing-masing sebesar AS\$39.294.184 dan AS\$38.101.352 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Menanggapi kondisi ini, Grup melakukan beberapa upaya untuk melanjutkan kelangsungan usaha seperti yang dijelaskan di bawah ini:

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies (lanjutan)

Financial Risk Management

c. Liquidity Risk

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The Group monitors capital using leverage ratio at maximum 5.0 times and gearing ratio at maximum 3 times.

a. Leverage ratio

Leverage ratio is defined as total liabilities divided by net worth. Net worth is defined as the sum of paid-up capital, retained earnings (unappropriated), and capital reserves.

b. Gearing ratio

Gearing ratio is defined as interest bearing liabilities divided by net worth.

The Group reported consolidated accumulated deficit amounted to US\$39,294,184 and US\$38,101,352 as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

In response to these conditions, the Group initiated several efforts to address going concern as discussed below:

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan

- a. Memperoleh perpanjangan jatuh tempo atas pinjaman Fasilitas A dan Fasilitas B1 dari OCP Asia IV dan V menjadi April 2027 dari sebelumnya April 2026.
- b. Memperbaiki efisiensi operasional kapal dan melakukan pengawasan yang ketat atas pengeluaran operasi kapal dan awak kapal.
- c. Pelaksanaan program anggaran bulanan untuk memastikan efisiensi kinerja dan pengeluaran tidak melampaui anggaran.
- d. Manajemen terus berupaya menjual kapal-kapal tanpa kontrak jangka panjang dengan pelanggan untuk melunasi pinjaman yang jatuh tempo pada tahun 2026.
- e. Melakukan peningkatan fasilitas pemeliharaan yang menghasilkan efisiensi berupa waktu docking yang lebih singkat.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa rencana tersebut di atas akan dapat secara efektif mengatasi dan memperbaiki kondisi Grup untuk dapat memenuhi kewajibannya serta mengelola risiko bisnis dan keuangan. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya di masa mendatang dan oleh karena itu, Manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian material pada tanggal 31 Maret 2026 yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

36. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dan nonkeuangan adalah nilai di mana instrumen dapat dipertukarkan atau diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

35. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies (lanjutan)

Financial Risk Management

- a. Obtained an extension of the maturity date for Facility A and Facility B1 loans from OCP Asia IV and V to April 2027, from the previous maturity date of April 2026.
- b. Enhancing the vessel's operational efficiency and exercising strict control over vessel operating expenses and crew-related expenditures.
- c. Implementation of the monthly budget program to ensure operational efficiency and to prevent expenditures from exceeding the approved budget.
- d. Management continues to pursue the disposal of vessels without long-term customer contracts in order to settle loans maturing in 2026.
- e. Upgrading maintenance facilities to achieve efficiency through reduced docking time.

The Group's management believes that the abovementioned plans will effectively improve the Group's condition in order to fulfil its obligations and manage its business and financial risks. The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence in the foreseeable future and accordingly, management does not believe that there is an existence of a material uncertainty as at March 31, 2026 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

36. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of the financial and non-financial assets and liabilities is the amounts at which the instruments could be exchanged or settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments:

36. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas sewa jangka pendek. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai tercatat aset tidak lancar lainnya (uang jaminan), pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa jangka panjang dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. Fair Value of Financial Instruments (continued)

- a. Current financial assets and current financial liabilities

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, other payables, accruals, short-term employee benefits liabilities and short-term lease liabilities. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these instruments.

- b. Non-current financial assets and non-current financial liabilities

The carrying amounts of other non-current assets (security deposits), long-term loans and long-term lease liabilities with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	31 Maret/ March 31 2026		31 Desember/ December 31 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Aset yang dicatat pada biaya yang diamortisasi:</u>					<u>Asset at amortized cost:</u>
Kas dan setara kas	5.854.982	5.854.982	4.916.142	4.916.142	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	9.317.307	9.317.307	13.039.684	13.039.684	Trade receivables
Piutang lain-lain	175.712	175.712	438.630	438.630	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	6.121.131	6.121.131	5.243.474	5.243.474	Other current financial assets
Aset tidak lancar lainnya (uang jaminan)	860.991	860.991	784.111	784.111	Other non-current assets (security deposits)
Jumlah aset keuangan	22.330.123	22.330.123	24.422.041	24.422.041	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi:</u>					<u>Liabilities measured at amortized cost:</u>
Utang usaha	2.035.175	2.035.175	2.963.537	2.963.537	Trade payables
Utang lain-lain	25.515	25.515	515.678	515.678	Other payables
Akrual	1.551.682	1.551.682	1.666.516	1.666.516	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	263.745	263.745	3.641	3.641	Short-term employee benefits liabilities
Pinjaman jangka panjang	40.553.069	40.553.069	43.255.892	43.255.892	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.599.445	3.599.445	3.812.891	3.812.891	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	48.028.630	48.028.630	52.218.155	52.218.155	Total financial liabilities

36. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (arm's length) terakhir antara pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (option pricing models).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang handal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (entity-specific inputs). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Grup menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar:

36. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Fair Value Hierarchy

Assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations. Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable and willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value:

36. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Aset	Tingkat/Level	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	Assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>				<u>Assets for which fair value are disclosed</u>
Aset tetap	Tingkat/Level 2	78.323.395	78.323.395	Fixed assets

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar tingkat 1 dan tingkat 2.

Tidak terdapat aset dan liabilitas lain yang diukur dan diungkapkan selain yang telah dijelaskan diatas.

37. Perjanjian dan Ikatan Penting

Perseroan mengadakan perjanjian penyewaan kapal-kapal milik Perseroan dengan beberapa pihak ketiga, antara lain, sebagai berikut:

a. PT Pertamina Hulu Mahakam

Perseroan dan PT Pertamina Hulu Mahakam menandatangani beberapa perjanjian sewa kapal-kapal milik Perseroan untuk periode mulai tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2030. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 Perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$1.274.995

36. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Fair Value Hierarchy

- Level 1: Fair value measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair value measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation method for which any inputs cannot be known either directly, or indirectly which have a significant effect on the recorded fair values.

As at Maret 31, 2026 and December 31,2025 there is no transfer between measurement of fair value of level 1 and level 2.

No other assets and liabilities have been measured and disclosed other than above explained.

37. Significant Agreements And Commitments

The Company entered charter agreements on the Company's vessels with several third parties, among others, as follows:

a. PT Pertamina Hulu Mahakam

The Company and PT Pertamina Hulu Mahakam entered into several charter parties on vessels owned by the Company for period starting June 1, 2023 until October 6, 2030. For the years ended March 31, 2026, the Company recorded revenue amounted to US\$1,274,995.

37. Perjanjian dan Ikatan Penting (lanjutan)

b. Synergy Marine Sdn Bhd.

Perseroan dan Synergy Marine Sdn Bhd. menandatangani beberapa perjanjian sewa kapal milik Perseroan untuk periode mulai tanggal 28 November 2025 sampai dengan tanggal 10 Maret 2026. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$1.193.111.

c. Premier Oil Natuna Sea B.V.

Perseroan dan Premier Oil Natuna Sea B.V. menandatangani beberapa perjanjian sewa kapal-kapal milik Perseroan untuk periode mulai tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perseroan mencatat pendapatan masing-masing sebesar AS\$1.080.540.

d. PT Suasa Benua Sukses

Perseroan dan PT Suasa Benua Sukses menandatangani beberapa perjanjian sewa kapal-kapal milik Perseroan untuk periode mulai tanggal 24 Juli 2025 sampai dengan tanggal 5 Maret 2026. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, Perseroan mencatat pendapatan masing-masing sebesar AS\$1.000.802.

38. Kasus Arbitrase

Pada 22 Agustus 2025, Perseroan menjadi pihak dalam dua proses arbitrase yang diajukan oleh E&Q Worldwide Ship Operations LLC terkait MoU penjualan kapal Logindo Progress dan Logindo Synergy. Perseroan menolak seluruh klaim dan mengajukan tuntutan balik atas kerugian akibat pembatalan transaksi.

Pada April 2026, kedua pihak telah menandatangani *Settlement Agreement* yang menyelesaikan seluruh sengketa secara penuh dan final. Berdasarkan penyelesaian tersebut, Perseroan mempertahankan hak atas deposit sebesar USD490,000 dan mengembalikan USD10,000 sebagai kelebihan pembayaran. Seluruh proses arbitrase dan perkara terkait telah dicabut tanpa kewajiban tambahan bagi Perseroan. Dengan demikian, tidak terdapat kewajiban kontinjensi yang tersisa pada tanggal pelaporan

37. Significant Agreements And Commitments (continued)

b. Synergy Marine Sdn Bhd.

The Company and Synergy Marine Sdn Bhd. has entered into several charter party on vessels owned by the Company for period starting November 28, 2025 until March 10, 2026. For the years ended March 31, 2026, the Company recorded revenue amounted to US\$1,193,111.

c. Premier Oil Natuna Sea B.V.

The Company and Premier Oil Natuna Sea B.V. has entered into several charter parties on vessels owned by the Company for period starting November 1, 2023 until October 31, 2026. For the years ended March 31, 2026, the Company recorded revenue amounted to US\$1,080,540.

d. PT Suasa Benua Sukses

The Company and PT Suasa Benua Sukses has entered into several charter parties on vessels owned by the Company for period starting July 24, 2025 until March 5, 2026. For the years ended March 31, 2026, the Company recorded revenue amounted to US\$1,000,802.

38. Arbitration Case

On 22 August 2025, the Company became a party to two arbitration proceedings initiated by E&Q Worldwide Ship Operations LLC in relation to the Memoranda of Understanding for the sale of the vessels Logindo Progress and Logindo Synergy. The Company rejected all claims and filed counterclaims for losses arising from the cancellation of the transactions.

In April 2026, both parties signed a Settlement Agreement that fully and finally resolved the dispute. Under the settlement, the Company retained the deposit amounting to USD 490,000 and refunded USD 10,000 as an excess payment. All arbitration proceedings and related matters have been withdrawn without further obligations for the Company. Accordingly, no contingent liabilities remain as of the reporting date.

39. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas Konsolidasian

a. Aktivitas investasi nonkas yang signifikan

	31 Maret/ March 31, 2026
Reklasifikasi aset lancar yang dimiliki untuk dijual	-
Penambahan aset hak-guna usaha melalui penambahan liabilitas sewa	-
Penyelesaian utang melalui konversi menggunakan saham baru	-
Jumlah	-

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

39. Supplementary Information for the Consolidated Statements of Cash Flows

a. Significant non-cash investing activities

	31 Maret/ March 31, 2025	
Reklasifikasi aset lancar yang held for sale	(4.838.956)	Reclassification of current assets held for sale
Addition of right-of-use asset through addition of lease liabilities	-	Addition of right-of-use asset through addition of lease liabilities
Debt settlement through conversion into new shares	-	Debt settlement through conversion into new shares
Total	(4.838.956)	Total

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

**31 Maret/
March 31
2026**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-Cash	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas sewa	3.812.891	(275.673)	62.227	3.599.445	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	43.255.892	(2.955.960)	233.137	40.533.069	Long-term loans
Jumlah	47.068.783	(3.231.633)	295.364	44.132.514	Total

**31 Desember/
December,31
2025**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas sewa	2.491.102	(2.283.043)	3.604.832	3.812.891	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	76.212.303	(30.706.453)	(2.249.958)	43.255.892	Long-term loans
Jumlah	78.703.405	(32.989.496)	1.354.874	47.068.783	Total

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada Tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi dan amendemen standar akuntansi keuangan berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran.

Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar, amendemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".
- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".
- PSAK 413, "Penurunan Nilai".
- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat".

40. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards and amendments to financial accounting standard, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK 117, "Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative information.
- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

Issued but Not Yet Effective

Standard, amendments and annual improvements to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments.
- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"
- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".
- PSAK 413, "Impairment".
- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities".

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi keuangan tersebut dan dampak dari penerapan standar, amendemen dan penyesuaian tahunan standar akuntansi keuangan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

40. New Financial Accounting Standards (continued)

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above standard, amendments and annual improvements to financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.